

**DESAIN PEMBELAJARAN *DINIYYAH* AL-MAHABBAH DI  
DESA LAMNGA Kec. MESJID RAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RENI MULIA**

**NIM. 211120995**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
1437 H / 2016 M**

**DESAIN PEMBELAJARAN *DINIYAH* SORE AL-MAHABBAH DI DESA  
LAMNGA Kec. MESJID RAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**Reni Mulia**  
NIM. 211120995  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

**Pembimbing 1,**



**Muji Mulia, M.Ag**

**NIP.197403271999031005**

**Pembimbing II,**



**Realita, M. Ag**

**NIP. 197710102006042001**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya terlimpah kepada Allah SWT, yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang lurus. Dan telah membawa risalah Islam kepada umatnya. Dan akhirnya saya dapat menyelesaikan sedikit tentang Proposal Kripsi akan membahas sedikit tentang “**Desain Pembelajaran Diniyyah Al- Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh Besar**”. Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang saya sajikan ini, tentunya tidak luput dari adanya berbagai kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan, saya mohon maaf kepada pembaca. Dan kepada semua pihak saya mohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi lebih baiknya penyusunan skripsi ini pada kesempatan selanjutnya.

Untaian terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada keluarga yang istimewa kepada Ayah dan ibunda tercinta yang telah berusaha payah mencari biaya pendidikan, “ Doa ananda selalu menyertai ayahanda dan ibunda semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik atas pengorbanan yang begitu besar buat adinda”, Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Muji selaku pembimbing pertama, dan kepada Ibu Realita selaku pembimbing kedua, di tengah kesibukan yang luar biasa Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas

Tarbiyah dan keguruan, ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen, yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, Ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam dan teman-teman lainya yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam proses belajar semasa di UIN Ar-Raniry. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mereka semua dibalas oleh Allah swt, karena berkat do'a dari mereka semua penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya hanya kepada Alllah swt penulis berserah diri serta memohon ampunan atas segala kesalahan dan kesilapan, dan penulis menyadari dalam penuulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena demikian penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh

Reni Mulia

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Pengertian Desain Pembelajaran .....	7
B. Pengertian Desain Pembelajaran <i>Diniyyah</i> .....	8
C. Karakteristik Desain Pembelajaran.....	9
D. Ruang lingkup Desain Pembelajaran .....	15
E. Tujuan dan Manfaat Desain Pembelajaran .....	17
F. Desain Materi.....	18
G. Desain Metode .....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Subyek Penelitian .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi.....	48
B. Desain terhadap Materi Pembelajaran di <i>Diniyyah</i> Al-Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh Besar.....	58
C. Desain terhadap Metode Pembelajaran di <i>Diniyyah</i> Al-Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh Besar.....	62
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

**Nama** : Reni Mulia  
**Nim** : 211120995  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
**Judul** : Desain Pembelajaran Diniyah Al-Mahabbah di Desa Lamnga  
**Tanggal Sidang** :  
**Tebal Skripsi** : 83 Halaman  
**Pembimbing I** : Muji Mulia, M. Ag  
**Pembimbing II** : Realita, M. Ag  
**Kata Kunci** : Desain, Pembelajaran, *Diniyyah*

Kesiapan dalam belajar dan mengajar merupakan kondisi yang sangat urgen dalam pembelajaran. Ketika siswa mendapat stimulus yang menyenangkan, baik dalam kelas maupun dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, persoalan yang muncul pada pembelajaran *Diniyyah* Al-Mahabbah yaitu timbulnya rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran kegiatan yang terjadi pada sore hari. Kondisi tersebut pada gilirannya membuat siswa merasa berat mengikuti pembelajaran *Diniyyah* sore hari. Berangkat dari fenomena dan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat dua rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana desain materi pembelajaran di *Diniyyah* sore Al-Mahabbah. 2. Bagaimana desain metode di *Diniyyah* sore Al-Mahabbah. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain materi pembelajaran di *Diniyyah* Al-Mahabbah dan untuk mengetahui desain metode pembelajaran di *Diniyyah* Al-Mahabbah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif, yang dilakukan di *Diniyyah* Al-Mahabbah Desa Lamnga kec. Masjid Raya . Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi RPP guru SKI. Adapun subjek penelitian adalah dua guru SKI di *Diniyyah* Al-Mahabbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mendesain materi pembelajaran, guru SKI menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks. 2) Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah. 3) Penyusunan materi dengan tujuan pembelajaran. Dalam Mendesain Materi di *Diniyyah* Al-Mahabbah Guru SKI mencapai target, dikarenakan sesuai dengan langkah-langkah materi pembelajaran yang diajarkan dan mencapai kriteria sempurna. Adapun dalam mendesain metode guru SKI menyesuaikan antara metode pelajaran dengan rancangan RPP di antaranya: metode ceramah, metode diskusi, diskusi kelas, diskusi kelompok, dan metode tanya jawab. Dalam mendesain metode di *Diniyyah* Al-Mahabbah, guru SKI mencapai target, dikarenakan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam masing-masing keempat metode tersebut, serta menerapkan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan mencapai kriteria yang sempurna.





## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah *Diniyyah* adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pada masa penjajahan hampir pada semua desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, terdapat madrasah *Diniyyah*, dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain, seperti pengajian, surau, rangkang, sekolah agama dan lain-lain. Mata pelajaran yang berbeda-beda, yang pada umumnya meliputi aqidah, ibadah, akhlak, membaca Al-Quran dan bahasa arab. Penyelenggaraan *Diniyyah* mendapat dukungan dan bantuan masyarakat setempat.

Seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama, madrasah *Diniyyah* pun ikut serta melakukan pembaruan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggaraan madrasah *Diniyyah* melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian madrasah *Diniyyah* menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Jahja umar dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah*, (DepartemenAgamaRI, 2007), h. 1.

*Diniyyah* Al-Mahabbah, adalah salah satu lembaga pengajian yang terletak di Desa Lamnga. Waktu belajarnya dilaksanakan pada waktu jam 15.00 siang. Siswa yang belajar di *Diniyyah* Al-Mahabbah berasal dari berbagai desa, yaitu Desa Lamnga, Desa Neuheun, Desa Kajhu, dan berbagai desa lainnya. Pada umumnya, mereka belajar di SD Lamnga. Sepulang dari sekolah pada waktu jam 13.00 siang, para siswa lebih mementingkan waktu mereka untuk bermain dari pada istirahat. Hal tersebut akan membuat para siswa merasa lelah ketika waktu belajar *Diniyyah* tiba. Demikian juga dengan guru yang dinas pada pagi sampai siang hari. Sepulang dari dinas, para guru harus menggunakan waktunya yang singkat untuk shalat, makan, dan beristirahat sebelum ke *Diniyyah*. Situasi ini akan membuat para guru menjadi lelah, dan akan berdampak negatif pada proses belajar mengajar yang berlangsung di *Diniyyah*.

Kesiapan dalam belajar dan mengajar merupakan kondisi yang sangat urgent dalam pembelajaran. Ketika siswa mendapat stimulus yang menyenangkan, baik dalam kelas maupun dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik.

Namun, persoalan yang muncul pada pembelajaran *Diniyyah* Al-Mahabbah yaitu munculnya rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran kegiatan yang terjadi pada sore hari. Pada siang hari siswa merasa sangat lelah, karena siswa melakukan berbagai aktivitas sebelumnya seperti belajar, bermain dan sebagainya. Kondisi tersebut pada gilirannya membuat siswa merasa berat

mengikuti pembelajaran *Diniyyah* sore hari. Di antara indikatornya adalah mereka jarang mengikuti pembelajaran *Diniyyah*, sering tidak hadir, atau walaupun mereka masuk mereka tidak memberikan perhatian penuh pada pembelajaran. Tidak hanya itu, kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga di dukung oleh pembelajaran yang menonton. Dalam mengajar, guru hanya melakukan dua aktivitas yaitu menulis dan menjelaskan, tanpa ada variasi metode lainnya.

Dengan demikian, perlu ada upaya untuk menimalisir permasalahan di atas, untuk tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk membuat suasana yang sedemikian tidak semudah yang dipikirkan, apalagi pada pembelajaran di sore hari. Selain karena persoalan waktu, guru juga menghadapi berbagai macam perbedaan siswa mulai dari segi fisik, karakter dan cara belajar siswa yang terkadang sangat berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam hal ini, perlu kiranya bagi guru untuk mendesain pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian timbul ide dari penulis untuk membuat penelitian sebagai pembuktian kebenaran hal tersebut. Dalam pembuktian kebenaran ini Judul yang penulis angkat ialah: "**Desain Pembelajaran *Diniyyah* Al-Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya Aceh Besar**".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun ruang lingkup masalah penelitian ini mengacu pada uraian latar belakang masalah yang dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana Desain Materi Pembelajaran di *Diniyyah* sore Al-Mahabbah
2. Bagaimana Desain Metode Pembelajaran di *Diniyyah* sore Al-Mahabbah

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui desain materi pembelajaran di *Diniyyah Al-Mahabbah*
2. Untuk mengetahui desain metode pembelajaran di *Diniyyah Al-Mahabbah*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermamfaat dan memberikan masukan yang berarti dari berbagai pihak untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran *Diniyyah*, terhadap prestasi belajar agama bagi siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bahwa perlu adanya desain pembelajaran yang baik dan menarik untuk meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran agama, sehingga tercipta generasi yang agamis.

### D. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul, untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

#### 1. Desain

Pengertian Desain menurut kamus bahasa Indonesia:”Desain adalah kerangka, bentuk, rancangan.<sup>2</sup> Menurut Seels dan Richey *design is process of specifying conditions for learning*(desain adalah proses untuk menentukan kondisi

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, e.3. (Jakarta: Clai pustaka, 2002),h. 257.

belajar).<sup>3</sup> Desain yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah rancangan untuk menciptakan kondisi belajar.

## 2. Pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia:“Pem. bel. a. jar; orang yang mempelajari”. Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>4</sup> Menurut Dewi Salma Pembelajaran adalah sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional di mana guru dan peserta didik langsung berinteraksi.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang penulis maksud adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas peserta didik sehingga memperoleh performan akademik, skill, dan perilaku yang baik.

## 3. *Diniyyah*

*Diniyyah* adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup> *Diniyyah* yang penulis maksud suatu tempat pengajian dan belajar agama Islam yang bernama Al- Mahabbah yang terdapat di desa Lamnga Aceh Besar.

---

<sup>3</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa...*, h. 17.

<sup>5</sup> Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2007 ), h. 19.

<sup>6</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara 2008 ), h. 104.

#### **4. Al- Mahabbah**

Al- Mahabbah adalah Nama dari sebuah Madrasah *Diniyyah* yang terletak di desa Lamnga, jln. Laksamana Malahayati Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Teori Desain Pembelajaran**

Desain pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah “pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan”. Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang “perlakuan” berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi.<sup>7</sup>

Menurut Gagne, Desain Pembelajaran adalah membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang. Mereka percaya proses belajar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar, internal maupun eksternal. Kondisi internal adalah kemampuan dan kesiapan diri pembelajar, sedang kondisi eksternal adalah pengaturan lingkungan yang di desain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 15

<sup>8</sup> Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 15

Reigeluth menyatakan bahwa Desain Pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitas proses belajar seseorang.<sup>9</sup>

## **B. Pengertian Desain Pembelajaran *Diniyyah***

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *Design* yang berarti perencanaan atau rancangan. Di dalam ilmu manajemen pendidikan desain adalah “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan terakhir”.<sup>10</sup> Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi”.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud adalah “satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum”.<sup>12</sup>

Desain Pembelajaran menurut Briggs sebagaimana dikutip oleh An-Nurrahman dalam bukunya Belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri pembelajaran ke arah yang dikehendaki.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 16

<sup>10</sup> Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21.

<sup>11</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), h. 3.

<sup>12</sup> Jahja Umar dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyyah Takmiliah*, (Departemen Agama RI, 2007), h. 19.

<sup>13</sup> Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 15.

Desain Pembelajaran menurut Wina Sanjana sebagaimana dikutip oleh Novan Ardi Wiyani dalam bukunya *Desain Pembelajaran Pendidikan* adalah “Sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan perencanaan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan belajar”.<sup>14</sup>

Desain pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Dari uraian di atas desain pembelajaran *Dīniyyah* dapat didefinisikan proses untuk menentukan keseluruhan kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik di *Dīniyyah*.

### **C. Karakteristik Desain Pembelajaran**

Menurut Yaumi, karakteristik utama desain pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam enam bagian, yaitu: desain pembelajaran berpusat pada siswa, desain pembelajaran berorientasi tujuan, desain pembelajaran terfokus pada pengembangan atau perbaikan kinerja peserta didik, desain pembelajaran mengarahkan hasil yang dapat diukur melalui cara yang valid dan dapat dipercaya, desain pembelajaran bersifat empiris, berulang, dan dapat dikoreksi

---

<sup>14</sup>Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),h. 22.

sendiri, dan desain pembelajaran adalah upaya tim.<sup>15</sup> Keenam karakteristik desain pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1) Desain Pembelajaran Berpusat pada Siswa**

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukanlah suatu pendekatan baru dalam pembelajaran, melainkan telah muncul seiring dengan berkembangnya teori konstruktivisme yang berakar pada pandangan *progressive education* (pendidik dan progresif) yang orientasinya terpusat pada perkembangan anak. Belajar itu aktif, dapat menjangkau pikiran, melibatkan asimilasi organik yang dimulai dari dalam.

Desain pembelajaran ini mempertimbangkan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didiklah yang mempengaruhi konten, aktivitas, materi, dan fase belajar. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara independen dan saling membantu satu dengan yang lainnya, serta melatih mereka dengan memerhatikan keterampilan yang dibutuhkan untuk berbuat secara efektif.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mencakup berbagai teknik, seperti mengganti sistem penyajian yang menggunakan ceramah dengan pengalaman belajar aktif, menetapkan teknik *open-end-problem* merupakan pendekatan yang membutuhkan proses berpikir kritis, dan kreatif, melibatkan peserta didik dalam simulasi dan bermain peran, dan menggunakan *Self-Phase* dan *Cooperatif Learning*.

---

<sup>15</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.12-16.

Implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara tepat akan membawa dampak pada meningkatnya motivasi belajar, semakin menguat daya pemahaman, semakin mendalam pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

## **2) Desain Pembelajaran Berorientasi Tujuan**

Mendesain pembelajaran dengan menyajikan tujuan secara akurat merupakan titik sentral dalam proses desain pembelajaran. Tujuan seharusnya menjadi pijakan dasar terutama dalam mengembangkan materi, strategi, dan metode pembelajaran, media, dan evaluasi. Desain pembelajaran yang tidak menjadikan tujuan sebagai inti pengembangan dapat menimbulkan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sistematis, sistematis, dan cenderung parsial dan tidak utuh.

Tujuan pembelajaran mencakup lima kemampuan, yaitu: (1) informasi verbal, (2) kemampuan intelektual, (3) kemampuan kognisi, (4) sikap, dan (5) kemampuan motorik. Tujuan pembelajaran, dapat juga diarahkan pada jenis kemampuan dalam taksonomi Bloom yang mencakup tiga domain; kognitif, afektif, dan psikomotor, atau empat ranah yang pernah disinyalir oleh Dewantara dengan istilah olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati. Singkatnya, apapun bentuk dari kemampuan yang diinginkan, rancangan pembelajaran harus terfokus pada tujuan pembelajaran.

### **3) Desain Pembelajaran Terfokus pada Pengembangan atau Perbaikan Kinerja Peserta Didik**

Desain harus diarahkan pada upaya perbaikan yang berarti suatu perbuatan untuk meningkatkan atau membuat lebih baik dalam hal kualitas, nilai, atau kegunaan. Memperbaiki artinya harus dapat membuat lebih baik dalam hal kualitas, nilai, atau kegunaan. Memperbaiki artinya harus dapat membuat sesuatu menjadi kredibel (dapat dipercaya) untuk menawarkan beberapa manfaat yang dapat berlaku secara umum. Memperbaiki juga berarti mempersiapkan cara-cara yang jauh lebih unggul dari yang biasa untuk mencapai tujuan yang layak.

Kinerja dalam desain pembelajaran paling tidak merujuk pada dua komponen utama: *Pertama*, desain pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitas peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan dan menggunakan atau menerapkan pengetahuan dan kemampuan baru yang diperoleh. *Kedua*, desain pembelajaran dapat mengakomodasi dan mengembangkan kinerja peserta didik dalam upaya menjadi pribadi yang lebih baik sebelumnya. Artinya, daripada hanya sekadar mengingat informasi dan menghafal komponen-komponen penting dari segala sesuatu yang dipelajari, desain pembelajaran fokus pada menyediakan peserta didik untuk mampu melakukan sesuatu yang berarti dengan menunjukkan kemampuan berperilaku yang lebih kompleks, termasuk dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Desain pembelajaran seharusnya dapat mendorong terciptanya kesesuaian antara lingkungan belajar dengan situasi di mana kemampuan dapat ditunjukkan.

#### **4) Desain Pembelajaran Mengarahkan Hasil yang Dapat Diukur Melalui Cara yang Valid dan Dapat Dipercaya**

Mengembangkan instrumen pengukuran hasil belajar yang valid dan dapat dipercaya (*reliable*) tentu merupakan harapan semua pendidik. Namun, sering juga terjadi pengukuran yang keliru karena tidak mencakup aspek-aspek yang diukur atau tidak dapat mengembangkan instrumen yang sesuai dengan objek yang diukur. Jika objek yang diukur oleh respons dan pandangan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran, maka instrumen yang dibuat adalah wawancara yang mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup, dan tindak lanjut. Jika instrumen yang dikembangkan berupa tes, *multiple choice* atau *tes essay*, atau menjodohkan, maka sasaran kinerja yang diukur tidak valid apalagi jika diukur tentang reliabilitasnya. Kecuali aspek yang diukur adalah pemahaman belajar atau penguasaan materi pembelajarannya, maka tes (*pre-test dan post-test*) merupakan instrumen yang cocok untuk dikembangkan.

#### **5) Desain Pembelajaran Bersifat Empiris, Berulang, dan Dapat Dikoreksi Sendiri**

Data merupakan jantungnya proses desain pembelajaran. Pengumpulan data dimulai sejak analisis awal dan berlanjut hingga sampai pada tahap implementasi. Misalnya, selama fase analisis data dapat dikumpulkan sehingga dapat dibandingkan apa yang telah dipahami. Bimbingan dan umpan balik dari ahli mata pelajaran/kuliah menentukan ketetapan dan relevansi keterampilan dan pengetahuan untuk diajarkan.

Hasil penelitian dan pengalaman pendahuluan mengarahkan penyeleksian strategi dan media pembelajaran. Data yang dikumpulkan selama uji coba formatif membawa implikasi pada revisi-revisi yang diperlukan, dan data dari lapangan sesudah implementasi memberikan jawaban apakah pembelajaran yang diselenggarakan efektif atau tidak. Sekalipun data tidak selalu menjawab dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan, namun dapat digunakan sebagai dasar rasional untuk membuat keputusan dan menjadi dasar dalam menyelesaikan proyek dengan berhasil.

#### **6) Desain Pembelajaran Adalah Upaya Tim**

Memang benar bahwa mungkin saja desain pembelajaran dapat dilakukan sendiri, baik dalam menyediakan sumber, kerangka desain, maupun dalam hal penyeleksian dan pengembangan media, materi, dan metode yang digunakan. Tetapi keterlibatan pihak lain dalam suatu tim sangat dibutuhkan karena pada hakikatnya proyek desain merupakan usaha bersama dalam upaya menciptakan suatu produk yang lebih baik.

Ditinjau dari segi luas kawasan, ruang lingkup, dan kompleksitas teknis, kebanyakan proyek desain pembelajaran membutuhkan kemampuan khusus dari individu. Pada tingkat minimum, suatu tim terdiri atas ahli konten mata pelajaran/mata kuliah tertentu, pengembangan pembelajaran, satu atau lebih personel produksi, dukungan tenaga khusus, dan seorang manajer proyek. Kadang-kadang seorang individu mengambil peranan lebih banyak dari individu lainnya dalam suatu tim, tetapi proyek yang lebih besar tanpa kecuali membutuhkan spesialisasi yang lebih besar pula. Misalnya, proyek berteknologi



tinggi (*High-Tech Project*) membutuhkan *programer* komputer, *videographer*, editor, seni grafik, dan para pengembang.<sup>16</sup>

#### **D. Ruang Lingkup Desain Pembelajaran**

Adapun ruang lingkup desain pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pembelajaran.<sup>17</sup>

##### **1) Pengalisan**

Penganalisan adalah suatu kegiatan untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis, guna mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Penganalisan juga mencakup proses perumusan apa yang akan dipelajari, langkah pengembangan berimplikasi pada proses penulisan dan penyusunan, atau produksi bahan-bahan pembelajaran.<sup>18</sup>

##### **2) Perancangan**

Menurut Bentley dan Whitten melalui buku yang berjudul "*System Analysis and Design for The Global Enterprise*" juga menjelaskan bahwa perancangan adalah teknik pemecahan masalah dengan melengkapi komponen-komponen kecil menjadi kesatuan komponen sistem kembali ke sistem yang

---

<sup>16</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.12- 16.

<sup>17</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 17.

<sup>18</sup>Mulyana, *Aplikasi Prinsip-Prinsip Aplikasi Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 13.

lengkap. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan sistem yang lebih baik.<sup>19</sup> Perancangan juga dapat dijelaskan sebagai proses suatu perencanaan yang dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>20</sup>

### **3) Pengembangan**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>21</sup> Pengembangan juga meliputi langkah-langkah yang berimplikasi pada proses penulisan dan penyusunan, atau produksi bahan-bahan pembelajaran.<sup>22</sup>

### **4) Pengaplikasian**

Menurut Ali Zaki dan Smitdev Community ,pengaplikasian adalah komponen yang berguna melakukan pengolahan data maupun kegiatan-kegiatan seperti pembuatan dokumen atau pengolahan data. Pengaplikasian juga merujuk

---

<sup>19</sup>Nugroho, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dengan Metode Berorientasi Objek*, (Bandung: Informatika, 2005),h. 4.

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008),h. 23.

<sup>21</sup>Sri Wahyuni, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), h. 657.

<sup>22</sup>Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 7.

pada pemanfaatan bahan-bahan dan strategi sesuai dengan konteks.<sup>23</sup>

## 5) Evaluasi

Anas Sudiono mengemukakan bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang artinya nilai. Jadi, istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>24</sup>

Evaluasi juga dapat dijelaskan sebagai salah satu komponen dalam desain pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari komponen desain pembelajaran. Itulah sebabnya komponen evaluasi pembelajaran ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai.<sup>25</sup>

## E. Tujuan dan Manfaat Desain Pembelajaran

Adapun tujuan desain pembelajaran proses menentukan kondisi belajar untuk menghasilkan suatu rencana atau untuk mengarahkan pengembangan pembelajaran. Manfaatnya agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisiensi. Efektif berarti melakukan sesuatu dengan benar (*doing*

---

<sup>23</sup>Ali Zaki, *Pengertian Aplikasi*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 2007), h. 1.

<sup>24</sup>Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h.1.

<sup>25</sup>Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, h. 27.

*the things right*), dan efisien berarti melaksanakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).<sup>26</sup>

Adapun definisi lain tentang tujuan pembelajaran adalah komponen yang paling penting dalam desain pembelajaran setelah komponen peserta didik sebagai pembelajar. Seorang guru yang membelajarkan peserta didik tanpa menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan membelajarkan peserta didik tanpa tujuan pembelajaran diibaratkan seperti nahkoda yang berlayar tanpa menggunakan kompas yang mengakibatkan dia meraba-raba dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kenyataan di lapangan, para guru masih ada yang mengabaikan hal ini.<sup>27</sup>

## **F. Desain Materi**

Materi menurut kamus bahasa Indonesia adalah “benda, bahan, segala sesuatu yang berwujud dan dapat diamati atau diraba.”<sup>28</sup> Sedangkan menurut istilah materi adalah segala sesuatu yang merupakan isi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga serta berguna bagi modal bagi kehidupan di masa depan”.<sup>29</sup> Dengan demikian, materi ialah sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 18.

<sup>27</sup> Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, h. 26-27.

<sup>28</sup> Sri Wahyuni, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), h. 657.

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 152.

Dalam mendesain materi pembelajaran, ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Hal ini pula yang akan menentukan sempurna atau tidaknya desain materi pembelajaran, yaitu: langkah pertama sebelum seorang guru mendesain materi, ia seharusnya mulai mengumpulkan sebanyak mungkin, informasi-informasi yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pelajaran yang diampu.

Mendesain materi pembelajaran adalah merencanakan materi bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berupa kompetensi dasar dan indikator yang telah dirancang sebelumnya, dari sumber-sumber belajar yang bermacam-macam sesuai dengan kriteria pemilihan materi pelajaran.

Materi atau bahan pelajaran yang telah dirancang oleh guru harus sudah terseleksi dan terorganisir disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang akan belajar, apakah muatan itu pada ranah pengetahuan pada tingkat rendah, menengah atau tinggi.

Materi atau bahan pelajaran yang telah dirancang oleh guru harus sudah terseleksi dan terorganisir disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang akan belajar, apakah muatan itu pada ranah pengetahuan pada tingkat rendah, menengah atau tinggi. Demikian juga ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Guru memberi materi yang terstruktur mulai dari tingkat yang paling mudah sampai pada tingkat yang sulit.

Dalam mendesain materi pembelajaran ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru atau seorang dosen. Hal ini pula yang akan

menentukan sempurna atau tidaknya desain materi pembelajaran, yaitu pengumpulan informasi dan peta konsep<sup>30</sup>.

Menurut Dahar, sebagaimana dikutip oleh Kriswanto, peta konsep adalah suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proposisi. Dalam peta konsep, dapat diamati bagaimana konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lain.<sup>31</sup>

Pengumpulan informasi adalah berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan informasi dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>32</sup>

Desain pembelajaran menetapkan metode untuk mencapai tujuan inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diarahkan.

---

<sup>30</sup>Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: RinekaCipta,1996), h. 35.

<sup>31</sup>Kriswanto, *Metode Pengumpulan Data*, (Bandung: Gramedia Pustaka, 2008), h. 8

<sup>32</sup>Kriswanto, *Metode Pengumpulan Data*, h. 5.

Setelah itu barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dari hasil pembelajaran yang diharapkan.

Setelah guru sebagai seorang desainer pembelajaran dapat memahami tentang pengertian materi pembelajaran, mengelompokkan materi pembelajaran dan menemukan berbagai sumber materi pembelajaran, langkah selanjutnya dalam merancang materi pembelajaran adalah guru mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Pengorganisasian materi tersebut merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Mengutip pendapat Suwardi, Novan mengungkapkan bahwa kegiatan pengorganisasian materi pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi ini terdiri dari dua langkah, yaitu:

#### 1. Memilih materi pembelajaran

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih materi pembelajarannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menentukan pokok bahasan yang relevan dengan kompetensi hendak dicapai. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa materi pembelajaran merupakan perangkat untuk meraih tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam seperangkat kompetensi. Misalnya Kompetensi Dasar pada mata pelajaran SKI di *Dīniyyah* kelas IV adalah “Mencontohkan sifat dan perilaku seorang Rasul yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari”.

- b. Setelah menentukan pokok bahasan dalam materi pembelajarannya, kemudian guru memerinci pokok bahasan tersebut menjadi subpokok pembahasan. Misalnya pokok bahasan “Memiliki sifat dan perilaku seorang Rasul yang mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari”, subpokok bahasannya seperti pengetahuan perilaku, pembagian perilaku, hikmah berperilaku terpuji dan contoh sifat dan perilaku yang mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kemudian guru mencari berbagai sumber materi pembelajaran untuk mendapatkan materi yang relevan dan kontekstual dengan masing-masing subpokok pembahasan.
- d. Langkah terakhir adalah guru mengidentifikasi dan menentukan materi pembelajaran yang benar-benar relevan dengan masing-masing subpokok pembahasan yang hendak disampaikan dalam proses pembelajaran.

## 2. Menyusun materi pembelajaran

Langkah selanjutnya setelah guru memilih materi pembelajaran yang diajarkan berdasarkan kompetensi yang hendak dicapainya adalah guru menyusun materi pembelajaran tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dengan sistematika yang logis. Dalam penyusunannya, guru hendaknya memperhatikan tiga hal berikut:

- a. Materi pembelajaran hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks.
- b. Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah.



- c. Dalam menyusun materi, sebaiknya guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep.<sup>33</sup>

## G. Desain Metode

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>34</sup>

### 1. Desain Pembelajaran Melalui Metode Ceramah

Menurut Heri Rahyubi metode ceramah adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik.<sup>35</sup> Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi atau metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui penuturan lisan dari guru ke santri. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer di kalangan guru. Sebelum metode lain dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan. Metode ini dianggap paling ekonomis untuk

---

<sup>33</sup>Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, h. 133- 136.

<sup>34</sup>Jahja umar dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah*, (Departemen Agama RI, 2007), h.19.

<sup>35</sup>Rahyubi, *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), h. 8.

menyampaikan informasi dan efektif dalam mengatasi kekurangan bahan/sumber belajar.<sup>36</sup>

Adapun desain metode ceramah yang afektif dan efisien adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendahuluan, dengan cara:
  - a. Menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dulu kepada santri dengan maksud agar santri mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
  - b. Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok atau cakupan materi yang akan dibahas dengan tujuan agar santri melihat luasnya pelajaran yang akan dipelajari.
  - c. Memancing pengalaman santri yang cocok dengan materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
  - d. Menghubungkan tujuan dan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata santri. Berkaitan dengan manfaat apa yang akan diperoleh dengan menguasai materi tersebut dalam kehidupan santri sehari-hari.<sup>37</sup>
2. Menutup proses pembelajaran, dengan melakukan antara lain 10 menit sebelum berakhirnya proses pembelajaran.

---

<sup>36</sup>Rahyubi, *Metode Pengajaran...*, h. 1.

<sup>37</sup>Direktorat Pendidikan Diniyyah, *Panduan Pengembangan...*, h. 22.

- a. Mengajak santri bersama-sama ataupun menunjuk beberapa santri untuk menyimpulkan dari semua pelajaran yang telah diberikan.
- b. Memberikan kesempatan pada santri untuk menanggapi proses pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan atau membosankan, minta saran dan lain-lain.
- c. Melaksanakan penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan cara pertanyaan atau perintah disesuaikan tujuan pembelajaran secara acak dan proposional kepada santri. Ajukan pertanyaan kepada santri dari kategori pandai, lalu sedang kemudian yang rendah. Atau kepada santri dari kategori pandai, lalu sedang kemudian yang rendah. Jika santri yang kemampuannya rendah mampu menjawab maka diasumsikan semua santri di kelas itu sudah menguasai, dan pertemuan berikutnya dilanjutkan untuk tujuan pembelajaran/materi berikutnya<sup>38</sup>.

## 2. Desain pembelajaran melalui metode diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif, berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan- pertanyaan problematik, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide atau pun pendapat. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman-pengalaman secara teratur dengan maksud mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau yang sedang dibahas.

---

<sup>38</sup>Direktorat Pendidikan Diniyah, *Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013),h. 23-24.

Diskusi dapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan. Dalam diskusi semua anggota turut berpikir dan diperlukan disiplin yang ketat. Untuk itulah maka perlu bimbingan guru secara terus menerus. Guru ketika siswa sedang diskusi kelompok, tidak boleh duduk saja di kursi guru, sebaiknya keliling mendekati setiap kelompok diskusi untuk mengontrol kendala dan menawarkan bantuan. Bentuk- bentuk diskusi di kelas:

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas merupakan satu diskusi yang para peserta duduk dalam setengah lingkaran dipimpin oleh guru. Diskusi kelas ialah percakapan yang di rencanakan topik tertentu dengan guru sebagai pemimpinnya digunakan untuk mengenal dan mengolah masalah, membuat problema menarik, menciptakan suasana informal, membantu peserta mengemukakan pendapat, terutama bagi mereka yang tidak suka bicara. Adapun cara penerapannya adalah sebagai berikut:

1. Guru mengatur tempat duduk siswa, biasanya setengah lingkaran dan dapat pula dalam bentuk lingkaran penuh. Prinsipnya, sekiranya posisi duduk santri dapat komunikasi langsung, melihat dan mendengar dengan jelas kepada guru sebagai pemimpin diskusi.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan tugas atau aturan diskusi.

3. Mengatur alur pembicaraan dan arah pembicaraan dari siswa satu ke siswa lainnya untuk saling berbagi pendapat, pengalaman, ide dan jawabannya.
4. Guru dapat melempar pendapat atau pernyataan bahkan pertanyaan dari siswa ke siswa lain, dan minta tanggapan dari sudut pandang yang berbeda.
5. Guru menuliskan inti pendapat yang disampaikan siswa berupa poin-poin penting di papan tulis, sehingga semua siswa bisa merekam semua pembicaraan dalam diskusi kelas.
6. Jika terjadi kemandekan dalam diskusi, siswa diam atau terlalu pasif, maka guru harus memotivasi atau memancing dengan pertanyaan yang mengarahkan ataupun pertanyaan yang melacak.
7. Jika sudah mendapatkan gambaran atau terkumpul banyak pendapat yang utuh, mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara bulat maka guru segera membimbing untuk menyimpulkan.
8. Guru mengajak merefleksi, dengan cara menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.<sup>39</sup>

Kelebihan dari metode ini antara lain adalah metode ini merupakan pendekatan yang demokratis, kelebihan lainnya, metode ini dapat memperluas pandangan, dan memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat. Adapun kekurangannya, metode ini menuntut keterampilan guru dalam

---

<sup>39</sup>Melvin, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2006), h. 252.

memimpin diskusi, diskusi mudah terjerumus, dan peserta mendapat informasi yang terbatas.<sup>40</sup>

Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka guru hendaknya mempersiapkan diri secara matang, baik dari masalah, materi, teknik, aturan, waktu maupun formasi tempat duduk. Guru harus tegas terhadap peraturan yang dibuat. Jika terjadi perubahan aturan diskusi maka ditawarkan kepada peserta untuk disepakati bersama, misalnya terkait tambahan waktu, urutan penyampaian pendapat, menjawab dan sebagainya. Guru juga harus memotivasi siswa agar bersedia mengungkapkan pendapat atau menanggapi pendapat temannya.<sup>41</sup>

#### b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang dipersiapkan di antara tiga orang atau lebih dengan topik tertentu dengan seorang pemimpin dari siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator, pendamping dan pembimbing proses diskusi untuk semua kelompok. Tujuannya adalah memberi kesempatan serta saling mengemukakan pendapat dalam mengenal dan memecahkan suatu masalah. Masalah atau materi diskusi dapat sama untuk semua kelompok, ataupun masing-masing kelompok atau beberapa kelompok diberi tugas membahas masalah atau materi yang berbeda dengan kelompok lain.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Direktorat Pendidikan Diniyyah, *Panduan Pengembangan....*, h. 29.

<sup>41</sup>Direktorat Pendidikan Diniyyah, *Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan*, h. 25.

<sup>42</sup>Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran....*, h. 54.

Adapun cara penerapan diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelompok dengan anggota 3 sampai 7 siswa tiap kelompok yang bervariasi dalam kecerdasan, latar belakang, karakter pendiam dan tidaknya, tempat tinggal dan lainnya.
- b) Posisi duduk anggota kelompok membentuk lingkaran atau setengah lingkaran.
- c) Guru menyampaikan masalah, menjelaskan tugas atau aturan diskusi berkaitan dengan cara dan waktu diskusi. Diupayakan penentuan waktu disepakati bersama, sehingga siswa sungguh-sungguh memperhatikan.
- d) Selama proses diskusi, guru keliling mendatangi semua kelompok untuk memastikan keaktifan anggota, menawarkan bantuan dan membentuk kelompok yang pasif.
- e) Guru harus berkomitmen dengan waktu. Mengingat sisa waktu yang ada, dan dapat menawarkan perpanjangan waktu jika diperlukan dengan kesepakatan bersama.
- f) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya secara bergantian dengan waktu yang jelas.
- g) Kelompok lain diberi kesempatan menanggapi atau bertanya.
- h) Sekiranya hasil diskusi menyimpang, maka guru harus meluruskan dan memberi penjelasan alasannya.
- i) Guru memimpin semua kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi sesuai pembelajaran. Guru mengajak merefleksi, dengan cara menanyakan bagaimana

perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya bagaimana untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.<sup>43</sup>

Kelebihan dari diskusi kelompok antara lain:

- 1) Siswa mempunyai kesempatan untuk berfikir dan waktu lebih banyak untuk menyampaikan pendapat.
- 2) Siswa dapat berlatih mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara bebas.
- 3) Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- 4) Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa.
- 5) Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, toleran, berani dan dapat menghargai pendapat orang lain.
- 6) Dengan diskusi pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di masyarakat.<sup>44</sup>

Kelemahan-kelemahan diskusi kelompok antara lain:

1. Biasanya membutuhkan waktu lama, apalagi jika guru tidak tegas dan kurang terampil memimpin diskusi.
2. Pada umumnya siswa tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan tidak menggunakan waktu diskusi dengan baik.
3. Kadang guru tidak memahami cara-cara melaksanakan diskusi maka cenderung diskusi menjadi tanya jawab.

---

<sup>43</sup>Direktorat Pendidikan Diniyyah, *Panduan Pengembangan...*, h. 30.

<sup>44</sup>Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan, Iscom Medan, 2012), h. 58.



4. Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga bagaimana siswa ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
  5. Proses diskusi cenderung dikuasai oleh siswa-siswa yang selalu berbicara, dan mematikan siswa yang pendiam.<sup>45</sup>
3. Desain pembelajaran melalui metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan mempengaruhi pembelajaran, antara lain:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas, guru harus mendesain pertanyaan-pertanyaan yang tepat. Menurut J.J. Hasibuan, ada beberapa jenis pertanyaan yang diajukan, baik menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi bloom,

---

<sup>45</sup>Istarani, *Kumpulan 39 Metode...*, h. 59.

<sup>46</sup>J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 14.

maupun jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya pertanyaan.<sup>47</sup> Ketiga jenis pertanyaan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya

- 1) Pertanyaan permintaan, pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

Contoh: *Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas?*

- 2) Pertanyaan retorik

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa.

Contoh: Guru: *"Apakah yang dimaksud dengan mengajar? Mengajar adalah..."*

- 3) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berpikir.

Contoh: Guru: *"Minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam strategi belajar-mengajar. Coba, Halim, manakah yang lebih tinggi derajat ke-CBSA-annya, strategi ekspositorik atau heuristik?"*

Halim: *dian( sedang berpikir)*

Guru: *"silahkan tinjau dulu dasar pengklasifikasian SBM. Nah ....bagaimana..., Halim?"*

- 4) Pertanyaan menggali

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

Contoh:

---

<sup>47</sup>J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, h. 14-20.

*Guru: “setelah kemarin kita bersama-sama meninjau bendungan karang kates, bagaimana pendapatmu tentang bendungan tersebut, Amin?”*

*Amin: “sangat menarik, Pak.”*

*Guru: “Faktor apa yang menarik?” Dan seterusnya.*

b. Jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom

1) Pertanyaan pengetahuan

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa, sebutkan.

2) Pertanyaan pemahaman

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membeda-bedakan.

3) Pertanyaan penerapan

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterima.

4) Pertanyaan evaluasi

Pertanyaan semacam ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara memberi penilaian atau pendapatnya terhadap suatu *issu* yang ditampilkan.

c. Jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran

1) Pertanyaan sempit

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup, dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia.

a) Pertanyaan sempit informasi langsung

Pertanyaan semacam ini menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada.

b) Pertanyaan sempit memusat

Pertanyaan ini menuntut murid agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.

2) Pertanyaan luas

Ciri pertanyaan ini jawabannya mungkin lebih dari satu sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka.

a) Pertanyaan luas terbuka

Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.

b) Pertanyaan luas menilai: pertanyaan ini meminta siswa untuk

mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap.

Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki siswa untuk: merumuskan pendapat, menentukan sikap, tukar-menukar pendapat terhadap suatu *issue*.

Suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara mengajukannya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapai tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu aspek teknik dari pertanyaan harus pula dipakai dan dilatih, agar pengajar dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain :

1) Kejelasan dan kaitan pertanyaan

Pertanyaan hendaknya diajukan dengan jelas, serta nampak kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain. Hindari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dalam bertanya.

2) Kecepatan dan selang waktu

Usahakan menyampaikan pertanyaan dengan jelas serta tidak tergesa-gesa. Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, sementara itu, sambil memonitor kelas, apakah sudah ada yang siap menjawab.

3) Arah dan distribusi penunjukan

Pertanyaan hendaknya diajukan ke seluruh kelas. Setelah diberi kesempatan berpikir, barulah menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Diusahakan agar pertanyaan didistribusikan secara merata ke seluruh kelas.

#### 4) Tehnik *Reinforcement*

Dimaksudkan untuk menimbulkan sikap yang positif pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang lebih baik.<sup>48</sup>

Langkah-langkah mempersiapkan tanya jawab

- a) Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b) Cari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.
- c) Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d) Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Hasibuan, *Proses Belajar ..*, .h. 19.

<sup>49</sup>Hasibuan, *Proses Belajar ..*, .h. 20.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metode adalah strategi dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan.<sup>50</sup> Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>51</sup> Sementara metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara- cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.<sup>52</sup>

Adapun penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan berbagai proses yang meliputi : jenis data yang dibutuhkan, penentuan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

---

<sup>50</sup> M. Subana, *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.10.

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Affset, 2004), h. 4.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 6.

dan perilaku yang dapat diamati<sup>53</sup>. yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian, yakni di *Diniyyah Al- Mahabbah* Desa Lamnga, Kecamatan Mesjid Raya.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area atau daerah yang menjadi pusat penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di *Diniyyah Al- Mahabbah*, yang beralamat di Desa Lamnga, kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda, ataupun lembaga(organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti.<sup>54</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru SKI di *Diniyyah Al- Mahabbah*.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti berusaha menyajikan teknik pengumpulan data yang sekiranya dapat mengantarkan data yang benar-benar valid dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

<sup>54</sup> Winato Surachmad, *Dasar-dasar dan teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1972), h. 92.



## 1. Observasi

Menurut Sutriso Hadi observasi adalah “Mengamatan data dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>55</sup> Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi) Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan kepada responden yang tidak terlalu besar.

Sasaran observasi di sini adalah pelaksanaan proses pembelajaran di *Diniyyah Al- Mahabbah* desa Lamnga saat pembelajaran berlangsung. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, artinya peneliti mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Adapun data diharapkan adalah pengamatan langsung dalam proses belajar mengajar yaitu kesesuaian antara RPP (materi dan metode) dengan pelaksanaan di kelas.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah” Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.<sup>56</sup>Oleh karena itu, dokumentasi sebagai pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan

---

<sup>55</sup> Sutriso Hadi, *Metodelogi Research*, (Yongyakarta: Andi, 1987), h.146.

<sup>56</sup> Husaini Usman dan Setia Akbar Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2002), h. 72.

penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Menambahkan bahwa satu didokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dimaksud adalah RPP mata pelajaran SKI.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dua bagian yaitu data primer .

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Menurut sugiyono data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.<sup>57</sup> Data primer dalam penelitian ini berupa hasil dari observasi dan analisis dokumen yaitu RPP yang disusun guru SKI.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.225.

a) Instrumen observasi .

### Teknik Analisis Data TABEL OBSERVASI

#### "Desain Pembelajaran *Diniyyah* Al- Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh Besar".

Observasi mengajar guru mata pelajaran SKI

Nama guru : Mardhiah SPd.I

: Muhammad Rahmat SPd.I

Mata pelajaran : SKI

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1.	<p>Metode Ceramah</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Melakukan pendahuluan</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dulu</p> <p>b. Mengemukakan pokok-pokok atau cakupan materi yang akan dibahas.</p> <p>c. Memancing pengalaman siswa yang cocok dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Menghubungkan tujuan dan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.</p>	<p>4. Jika semua langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. Jika semua langkah dilaksanakan namun tidak berurutan.</p> <p>2. Jika hanya 2-3 langkah yang dilaksanakan .</p> <p>1. Jika hanya 1 langkah yang dilaksanakan .</p>
2.	<p>Metode Diskusi</p> <p>A. Diskusi kelas</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Guru mengatur tempat duduk siswa.</p>	<p>4. Jika semua langkah dilaksanakan secara sistematis.</p>

<p>2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Mengatur alur pembicaraan dan arah.</p> <p>4) Guru dapat melempar pendapat dari siswa ke siswa lain.</p> <p>5) Guru menuliskan inti pendapat yang disampaikan siswa .</p> <p>6) Jika sudah kemandekan dalam diskusi, siswa diam atau terlalu pasif, maka guuru harus memotivasi siswa.</p> <p>7) Jika sudah mendapatkan gambaran atau terkumpul banyak pendapat yang utuh, mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara bulat maka guru segera membimbing untuk menyimpulkan.</p> <p>8) Guru mengajak siswa melakukan refleksi, dengan cara menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.</p>	<p>3. Jika ada 6-7 dilaksanakan Baik</p> <p>2. Jika semua langkah dilaksanakan namun tidak berurutan.</p> <p>3. Jika hanya 3-4 langkah dilaksanakan.</p> <p>1. Jika hanya 1-2 langkah yang dilaksanakan .</p>
<p>B. Diskusi kelompok</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Guru membagi kelompok dengan anggota 3 sampai 7 siswa tiap kelompok yang bervariasi dalam kecerdasan, latar belakang, karakter pendiam dan tidaknya, tempat tinggal dan lainnya.</p> <p>2) Posisi duduk anggota kelompok</p>	<p>4. Jika ke 9 langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. Jika hanya 7-8 langkah dilaksanakan .</p> <p>2. Jika hanya 4-5 langkah dilaksanakan.</p> <p>1. Jika hanya 1-2</p>

	<p>membentuk lingkaran atau setengah lingkaran.</p> <p>3) Guru menyampaikan masalah, menjelaskan tugas atau aturan diskusi berkaitan dengan cara dan waktu diskusi. Diupayakan penentuan waktu disepakati bersama, sehingga siswa sungguh-sungguh memperhatikan.</p> <p>4) Selama proses diskusi, guru keliling mendatangi semua kelompok untuk memastikan keaktifan anggota, menawarkan bantuan dan membentuk kelompok yang pasif.</p> <p>5) Guru harus berkomitmen dengan waktu. Mengingatkan sisa waktu yang ada, dan dapat menawarkan perpanjangan waktu jika diperlukan dengan kesepakatan bersama.</p> <p>6) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya secara bergantian dengan waktu yang jelas.</p> <p>7) Kelompok lain diberi kesempatan</p>	<p>langkah dilaksanakan.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------

	<p>menanggapi atau bertanya.</p> <p>8) Sekiranya hasil diskusi menyimpang, maka guru harus meluruskan dan memberi penjelasan alasannya.</p> <p>9) Guru memimpin semua kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi sesuai pembelajaran. Guru mengajak merefleksi, dengan cara menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya bagaimana untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.</p>	
3.	<p>Metode Tanya jawab</p> <p>Langkah-langkahnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.</li> <li>2) Mencari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.</li> <li>3) Menyusun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.</li> <li>4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Jika ke 4 langkah dilaksanakan secara sistematis.</li> <li>3. Jika ke semua langkah dilaksanakan, namun tidak berurutan.</li> <li>2. Jika hanya 2-3 langkah dilaksanakan.</li> <li>1. Jika hanya 1 langkah dilaksanakan .</li> </ol>

4.	Kesesuaian materi yang dibelajarkan dengan materi RPP.	<p>4. Semuanya sesuai</p> <p>3. Sebagian besar sesuai</p> <p>2. Sebagian kecil sesuai</p> <p>1. Semuanya tidak sesuai</p>
	4 Materi pembelajaran hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks	<p>4. Sangat sempurna</p> <p>3. Sempurna</p> <p>2. kurang sempurna</p> <p>1. Tidak sempurna</p>
	5 Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah.	<p>4. Sangat sempurna</p> <p>3. Sempurna</p> <p>2. kurang sempurna</p> <p>1. Tidak sempurna</p>
	6 Dalam menyusun materi, sebaiknya guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep	<p>4. Sangat sempurna</p> <p>3. Sempurna</p> <p>2. kurang sempurna</p> <p>1. Tidak sempurna</p>
5.	Kesesuaian antara metode pelajaran dengan rancangan RPP.	<p>4. Semuanya sesuai</p> <p>3. Sebagian besar sesuai</p> <p>2. Sebagian kecil sesuai</p> <p>1. Semuanya tidak sesuai</p>

## b) Tabel Analisis Dokumentasi

Aspek yang ditelaah	Skor
A. Materi	
1. Kesesuaian materi dengan metode.	4. Sangat sesuai 3. Sesuai 2. Kurang Sesuai. 1. Tidak sesuai
2. Penyusunan materi dari yang sederhana ke yang kompleks.	4. Sangat sesuai 3. Sesuai 2. Kurang sesuai. 1. Tidak sesuai
3. Penyusunan materi dari yang mudah ke yang susah.	4. Sangat sesuai 3. Sesuai 2. Kurang Sesuai. 1. Tidak Sesuai
4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	4. Sangat sesuai 3. Sesuai 2. Kurang Sesuai. 1. Tidak sesuai
B. Metode	
1. Kesuaian antara metode dengan langkah-langkah pembelajaran	4. Sangat sesuai 3. sesuai 2. Kurang Sesuai. 1. Tidak sesuai



2. Teknik dalam mengkaji beberapa metode	4. Sangat sesuai 3. Sesuai 2. Kurang Sesuai. 1. Tidak sesuai
------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------

### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah hingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Analisis secara deskriptif ini berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan agar data yang berasal dari catatan lapangan bisa langsung diketik atau ditulis rapi, terperinci serta setiap peneliti selesai maka akan dikelompokkan, dianalisis berdasarkan teori dan fakta di lapangan lalu dituangkan kedalam hasil penelitian. Dari hasil analisis peneliti menyajikan data kedalam bentuk balok bar, kemudian dianalisis kedalam kalimat dan paragraf serta memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan, untuk mengklasifikasikan kemudian diurutkan secara sistematis agar dapat menentukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis induktif, yaitu menganalisis data yang terkumpul dengan menguraikan atau menginterpretasikan

hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan tahap sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a) *Editing*, yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan dan diperiksa kebenarannya
- b) *Coding*, yaitu lembar koesioner diberi kode berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Pemberi kode dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengumpulan data.
- c) *Tabulating*, yaitu penyusunan data agar mudah dijumlah, disusun dan didata untuk disajikan dan dianalisis.

---

<sup>58</sup>Budiarti Eko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: EGC, 2002), h.67.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI**

##### 1. Letak Geografis

Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah terletak di Jln. Laksamana Malahayati Desa Lamnga, Kecamatan Masjid Raya, Kab. Aceh Besar. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 14,5 x 35,70 M<sup>2</sup>.<sup>56</sup> Letak Madrasah ini sangat strategis karena berada di depan Masjid Lamnga. Suasana lingkungan belajar sangat cocok untuk tempat pendidikan, sehingga proses belajar mengajar tenang dan nyaman.

##### 2. Sejarah singkat *Diniyyah* Al-Mahabbah Desa Lamnga<sup>57</sup>

Madrasah *Diniyah* Al-Mahabbah adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan yang mendidik anak-anak usia SD, SMP dan SMU untuk belajar pendidikan agama, pada mulanya Madrasah Diniyah Gampong Lamnga hanya membuka kegiatan belajar mengajar tingkat *Awwaliyyah* tepatnya pada tahun 1992.

Madrasah *Diniyah* Al-Mahabbah Gampong Lamnga merupakan Madrasah Diniyah kebanggaan masyarakat Kemukiman Lamnga dan gampong Lamnga sendiri. Guru Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah juga masyarakat Gampong Lamnga yang merupakan Alumni IAIN Ar-raniry, pesantren tradisional, dan dayah salafiah lainnya.<sup>58</sup> Tingkat pendidikan guru adalah 90% Sarjana

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Penulis di *Diniyah* Al-Mahabbah

<sup>57</sup> Dokumentasi Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah tahun 2015

Pendidikan Agama Islam dan 10 % alumni dayah serta hampir semua guru di Madrasah *Diniyah* adalah alumni dari Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah.

Dua tahun kegiatan Madrasah *Diniyyah* berjalan, baru pada tahun 1994 Madrasah *Diniyyah* mengembangkan kegiatannya ketingkat *wustha* akan tetapi proses belajar mengajar pada Madrasah *Diniyyah* baik tingkat *Awwaliyyah* dan *wustha* sempat terhenti akibat musibah tsunami pada tahun 2004.

Setelah tsunami menghancurkan gedung Madrasah *Diniyyah*, kegiatan belajar mengajar pada Madrasah *Diniyyah* vakum selama 1 tahun, dikarenakan masyarakat masih mengungsi ditempat lain, seiring dengan berjalan waktu pada tahun 2006 Madrasah *Diniyyah* kembali dibuka walaupun harus belajar di meunasah yang tinggal dari hantaman tsunami dan dengan fasilitas yang seadanya.

Pada tahun 2007 gedung Madrasah *Diniyyah* kembali dibangun atas bantuan masyarakat Jepang, namun setelah gedung rampung hanya kegiatan tingkat *Awwaliyyah* yang dijalankan mengingat belum cukupnya kemampuan dana dan tenaga pengajar. Pada tahun 2009 kegiatan belajar mengajar tingkat *wustha* baru dilanjutkan atas permintaan masyarakat dan wali santri yang telah menyelesaikan tingkat *awwaliah* dan juga mengingat belum cukupnya ilmu setelah tamat tingkat *awwaliah* serta pada saat itu madrasah *Diniyyah* berganti nama Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah tingkat *Awwaliyyah* dan *wustha*.

Kehadiran Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah sebagai suatu wadah dan tempat belajar mengajar bagi anak-anak usia SD, SMP dan SMU yang berada dalam Kemukiman Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Propinsi Aceh adalah bagian dari upaya partisipasi untuk membantu pemerintah untuk menyukseskan pembangunan khususnya dibidang keagamaan. Lebih lanjut bila keberadaan Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah dikaitkan dengan konteks syariat Islam di Aceh, maka tidak terbantahkan bahwa Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah ini memiliki arti yang sangat strategis, terutama dalam upaya mengisi dan mengembangkan syariat Islam di Aceh yang sekarang sedang dilaksanakan dan dapat meningkatkan budi pekerti santri serta dapat menjalin hubungan ukhwah Islamiyah antar sesama umat Muslim.

### 3. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah sudah memiliki gedung sendiri atas bantuan masyarakat Jepang dengan 5 ruangan belajar, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Madrasah dan 1 ruang ADM, 1 ruangan atas bantuan Asiprasi DPR dan 2 ruangan *wustha* yang sedang dibangun atas bantuan kementerian Agama, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Komponen	Jumlah	Kondisi
1	Gedung milik sendiri	1	Permanen
2	Memiliki ruang kelas sesuai dangan rombel	5	Permanen
3	Memiliki ruang perpustakaan	1	Permanen
4	Memiliki ruang admitrasi (TU)	1	Permanen
5	Memiliki ruang guru	1	Permanen
6	Memiliki ruang kepala madrasah	1	Permanen
7	Memiliki tempat ibadah (mushola/mesjid)	1	Permanen

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah

Dukungan kegiatan belajar mengajar pada Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah bertumpu pada iuran SPP bulanan para santri yaitu untuk tingkat TPA, *wustha* dan *ulya* hanya 5.000,- perbulan dan tingkat *Awwaliyyah* adalah Rp.10.000,- serta untuk santri yang yatim tidak dibebankan dana SPP perbulan. Jumlah kelunasan SPP pun masih sekitar 70 % dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang hidup masih kategori fakir miskin. Di samping itu Madrasah *Diniyyah* ini sudah membuka kantin sendiri untuk menunjang operasional dan honor para ustadz/ustadzah pada setiap bulannya.

Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah sudah memiliki 7 kelas *Awwaliyyah*, 2 kelas *wustha* dan 2 kelas *ulya* sehingga jumlah santri pun sudah mencapai 202 orang dengan perincian sebagai berikut :

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	TPA	10	10	20
2	IA	7	14	21
3	IB	14	10	24
4	IIA	9	11	20
5	IIB	10	11	21
6	III	11	17	28
7	IV	15	9	24
8	WUSTHA I	10	9	19
9	WUSTHA II	2	8	10
10	ULYA I	1	8	9
11	ULYA II	0	6	6
JUMLAH TOTAL		89	113	202

Tabel 4.2 Perincian Tingkatan Siswa Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah

Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh sebuah sekolah atau lembaga pendidikan. Syarat untuk jadi pengajar di Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah adalah mempunyai pengetahuan keagamaan yang mantap, memiliki akhlak terpuji sebagai panutan masyarakat, bekerja dengan penuh keikhlasan dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi serta bersedia mentaati semua peraturan yang diberlakukan di sekolah. Berikut ini rincian nama jumlah guru:

No	Kepala sekolah		Guru		TU		Kualifikasi Akademik						
	L	P	L	P	L	P	Formal			Non Formal			
							SLTA	DIPI	S1	L	P	L	P
1.	1	0	8	11	1	0	6	0	12	1	0	0	0
2.													
3.													

Tabel 4.3 Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

## B. PENYAJIAN DATA

### 1. Data Hasil Analisis RPP Kegiatan Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil observasi RPP di *Diniyyah* Al-Mahabbah Desa Lamnga kec. Masjid Raya Aceh Besar terhadap dua orang guru SKI dalam mendesain materi dengan kesesuaian RPP maka dapat dianalisis, sebagai aspek berikut:

#### 1) Desain Materi Pembelajaran

- a) Kesesuaian materi dengan metode
- b) Materi pembelajaran hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks

- c) Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang susah.
  - d) Dalam menyusun materi, guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep.
- 2) Desain Metode Pembelajaran
- a) Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan rancangan RPP
  - b) Teknik guru dalam menggunakan beberapa metode

## **2. Data Hasil Analisis Observasi Kegiatan Pembelajaran SKI**

### 1) Desain Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di *Diniyyah Al-Mahabbah* Desa Lamnga kec. Masjid Raya Aceh Besar terhadap dua orang guru SKI dalam mendesain materi dengan kesesuaian RPP maka dapat dianalisis, sebagai berikut:

- a) Kesesuaian materi yang dibelajarkan dengan materi RPP
  - b) Materi pembelajaran hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks
  - c) materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah.
  - d) Dalam menyusun materi, sebaiknya guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep
- 2) Kesesuaian Antara Metode Pelajaran dengan Rancangan RPP
- a) Metode ceramah
  - b) Metode diskusi kelas
  - c) Metode diskusi kelompok



d) Metode tanya jawab

**a. Desain Materi Pembelajaran**

1) Kesesuaian Materi dengan Metode

No	Guru SKI	Kesesuaian Materi dengan Metode
1	I	Guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat materi yang akan diajarkan, agar mudah dalam menerapkan metode dalam pembelajaran.
2	II	Ketika berlangsungnya proses belajar mengajar guru ini tidak melihat metode apa yang cocok diterapkan terhadap materi yang akan diberikan kepada siswa.

Tabel 4.4 Kesesuaian Materi dengan RPP

Berdasarkan Tabel 4.4 sangat jelas bahwa guru SKI pertama tidak sembarangan menerapkan metode terhadap materi yang akan diberikan. Akan tetapi guru terlebih dahulu melihat metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Sedangkan guru SKI kedua tidak melihat langsung metode apa yang sesuai dengan materi yang hendak diberikan kepada siswa, tetapi menerapkan metode dengan sembarangan, sehingga tidak menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Kesesuaian materi yang dibelajarkan dengan materi RPP

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi Pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran

dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.<sup>59</sup> Materi Pelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Keterampilan guru dalam menyesuaikan materi yang dibelajarkan dengan materi RPP banyak kesulitan dan hambatan yang dirasakan. Pada bagian ini peneliti melakukan penelitian langsung ataupun observasi di *Diniyyah Al-Mahabbah* di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh Besar, sehingga peneliti mudah dalam menilai dua orang guru SKI yang bersangkutan, berikut data disajikan dalam Tabel 4.5.

No	Guru SKI	Kesesuaian Materi dengan RPP
1	I	Materi yang dibelajarkan dengan materi RPP sebagian besar sesuai, tetapi ada juga yang tidak sesuai dikarenakan saat terjadinya proses belajar mengajar ada beberapa siswa bertanya dengan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang diberikan.
2	II	Materi yang diajarkan sesuai dengan materi RPP, akan tetapi hubungan guru dengan murid tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.5 Kesesuaian Materi dengan RPP

---

<sup>59</sup> Joko Muhammad Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 32

Berdasarkan tabel 4.5 sangat jelas bahwa Guru SKI pertama, memberikan materi kepada siswa sebagian besar materinya sesuai dengan materi yang sudah direncanakan ataupun dituliskan dalam RPP. Sebelum mengajar, guru merancang materi yang hendak disampaikan untuk siswa supaya proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan mendesain materi pembelajaran adalah merencanakan materi bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berupa kompetensi dasar dan indikator yang telah dirancang sebelumnya, dari sumber-sumber belajar yang bermacam-macam sesuai dengan kriteria pemilihan materi pelajaran.<sup>60</sup>

Namun ada materi yang tidak sesuai dengan materi yang sudah dituliskan dalam RPP, di karenakan pada saat guru melakukan proses tanya jawab kepada siswa, ada beberapa siswa yang bertanya namun pertanyaannya tidak sesuai dengan materi yang sudah dituliskan dalam RPP, sehingga guru memberi materi yang lain sesuai dengan pertanyaan siswa tersebut untuk memberikan jawaban kepada siswa tersebut.<sup>61</sup>

Guru SKI kedua, memberi materi kepada siswa sebagian besar materinya sesuai dengan materi yang sudah direncanakan ataupun dituliskan dalam RPP. Namun tidak sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan sebagian besar siswa tidak memperdulikan materi yang diajarkan, karena guru SKI kedua tersebut juga tidak terlalu fokus kepada siswa, sehingga sebagian siswa bermain dalam kelas

---

<sup>60</sup> Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran...*, h. 32.

<sup>61</sup>Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 6 Oktober 2015.

dan tidak menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>62</sup>

3) Materi pembelajaran hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks.

Pada bagian ini, peneliti melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap guru SKI dalam penyusunan materi pembelajaran. Sehingga peneliti mudah untuk melihat guru dalam penyusunan materi, apakah materi disusun dari yang sederhana ke materi kompleks ataupun tidak. Berikut data disajikan dalam tabel 4.6.

No	Guru SKI	Penyusunan Materi Pembelajaran dari materi yang sederhana ke materi yang kompleks.
1	I	Menyusun materi dari materi yang sederhana ke materi yang kompleks, dan sempurna dalam penyampaian materi.
2	II	Menyusun materi dengan sempurna, dengan menyusun materi dari materi yang sederhana ke materi yang kompleks. Akan tetapi, dalam penyampaian materi kurang sempurna.

Tabel 4.6 Penyusunan materi dari yang kompleks ke materi yang sederhana.

Guru SKI pertama, dalam menyusun materi pembelajaran pertama sekali dengan cara yang sangat sederhana ke materi yang kompleks, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi ketika berlangsungnya proses

---

<sup>62</sup> Observasi terhadap guru SKI yang kedua pada tanggal 12 Oktober 2015

belajar mengajar. Dan guru bisa menyampaikan materi dengan sempurna sehingga murid mudah mengerti terhadap materi yang diberikan oleh gurunya.<sup>63</sup>

Guru SKI kedua, dalam menyusun materi pembelajaran pertama sekali dengan cara yang sangat sederhana ke materi yang kompleks, sehingga mudah dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, dalam menyampaikan materi kurang sempurna karena sebagian anak-anak tidak memperdulikan pelajaran di saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga tidak terjadinya proses belajar mengajar sesuai yang diinginkan.<sup>64</sup>

4) Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah.

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung/observasi terhadap guru yang bersangkutan dengan melihat cara guru menyusun materi pembelajaran dari yang mudah ke materi yang sulit. Berikut data disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

No	Guru SKI	Penyusunan Materi Pembelajaran dari yang Mudah ke Materi yang Susah
1	I	Menyusun materi pembelajaran dari materi yang mudah ke materi pembelajaran yang susah.
2	II	Menyusun materi pembelajaran dari materi yang mudah ke materi pembelajaran yang susah.

Tabel 4.7 penyusunan materi dari yang mudah ke materi yang susah

---

<sup>63</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 13 Oktober 2015.

<sup>64</sup> Observasi terhadap guru SKI yang kedua pada tanggal 17 Oktober 2015.

Guru SKI pertama, dalam menyusun materi pembelajaran pertama sekali dengan cara yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang sangat susah. Sehingga saat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna, karena materi yang disampaikan sesuai dengan materi yang telah disusun.

Sebagaimana halnya guru menyusun materi pembelajaran dari materi yang mudah ke materi yang susah sehingga siswa tidak sukar dalam memahami pelajaran dan senang terhadap materi yang diberikan oleh gurunya.<sup>65</sup>

Guru SKI kedua, dalam menyusun materi pembelajaran pertama sekali dengan cara yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang sangat susah. Sehingga mudah dalam menyampaikan materi ajar dan siswa juga mudah dalam memahami materi yang diberikan dan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan sempurna.

Dalam penyusunan materi ajar guru terlebih dahulu menyeleksi materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pada setiap indikator guru menyusun materi dari yang mudah ke materi yang susah agar siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan guru.

Hal ini sesuai dengan Materi atau bahan pelajaran yang telah dirancang oleh guru harus sudah terseleksi dan terorganisir disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang akan belajar, apakah muatan itu pada ranah pengetahuan pada tingkat rendah, menengah atau tinggi.

---

<sup>65</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 22 Oktober 2015.

Demikian juga ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Guru memberi materi yang terstruktur mulai dari tingkat yang paling mudah sampai pada tingkat yang sulit.<sup>66</sup>

5) Dalam menyusun materi, guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep.

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi, dsb. Langkah-langkah mengajarkan konsep: *Pertama*, sajikan konsep, *kedua*, berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), *ketiga*, berikan latihan (exercise) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, *keempat*, berikan umpan balik, dan kelima berikan tes.<sup>67</sup>

Pada bagian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ataupun observasi di *Dīniyyah* Al-Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya Aceh Besar, sehingga peneliti mudah dalam menilai dua orang guru SKI yang bersangkutan. Berikut data disajikan dalam tabel 4.8

---

<sup>66</sup> Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran...*, h. 33

<sup>67</sup> Abdul Gafur, *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, Dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep*, (Jakarta : PAU – UT, 1987), h. 23

No	Guru SKI	Penyusunan Materi Pembelajaran yang Termasuk Konsep
1	I	Guru dalam menyusun materi selalu mengawalinya dengan pembelajaran yang termasuk konsep, karena pembelajaran yang termasuk konsep sangat penting, agar siswa mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan gurunya.
2	II	Guru kedua ini juga mengawali pembelajaran dengan pembelajaran yang termasuk konsep. Karena pembelajaran yang termasuk konsep adalah hal yang sangat utama yang harus dijelaskan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi seterusnya.

Tabel 4.8 Penyusunan materi pembelajaran yang termasuk konsep

Guru SKI pertama, dalam menyusun materi selalu mengawalinya dengan pembelajaran yang termasuk konsep. Karena pembelajaran yang termasuk konsep adalah hal yang dasar dalam pembelajaran. Seperti, ketika guru memberikan pembelajaran kepada siswa guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, agar siswa mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Guru SKI kedua, dalam menyusun materi selalu mengawalinya dengan pembelajaran yang termasuk konsep. Karena akan susah bagi siswa apabila guru memberikan materi pembelajaran langsung kepada isinya tanpa menjelaskan dulu pengertian/definisi, ciri-ciri khusus dan juga komponen-komponen dari materi yang hendak diberikan kepada siswa. Oleh sebab itu, guru dalam menyusun



materi selalu mengawalinya dengan pembelajaran yang termasuk konsep agar siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

## **b. Desain Metode Pembelajaran**

### 1) Kesesuaian Antara Metode Pembelajaran Dengan Rancangan RPP

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar.<sup>68</sup>

Keterampilan guru dalam penerapan metode bukanlah hal mudah. Banyak kesulitan dan hambatan yang dirasakan. Permasalahannya adalah bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan penguasaan materi, sifat, atau karakteristik materi, waktu serta kondisi siswa. Jika semua komponen ini di perhatikan oleh guru dalam memilih metode, maka akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di *Diniyyah*.

Di samping itu, guru harus menggunakan berbagai macam metode, agar siswa lebih semangat belajar pada siang hari, terutama dalam pembelajaran SKI agar kegiatan belajar mengajar menyenangkan. Oleh sebab itu metode sangat penting dalam tahapan proses mengajar.

Pada bagian ini peneliti melakukan penelitian langsung ataupun observasi di *Diniyyah* Al-Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh Besar,

---

<sup>68</sup>Jahja umar dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyyah Takmiliah*, (Departemen AgamaRI, 2007), h.19.

sehingga peneliti mudah dalam menilai dua orang guru SKI yang bersangkutan, berikut data disajikan dalam Tabel 4.9.

No.	Guru SKI	Kesesuaian Metode dengan RPP
1.	I	Sesuai dalam merancang RPP dengan beberapa metode pembelajaran, dan dapat menerapkan beberapa metode yang sudah dirancang dalam RPP
2.	II	Sesuai dalam merancang RPP dengan beberapa metode, namun tidak sempurna dalam menerapkannya, karena kurang memperdulikan muridnya.

Tabel 4.9 Kesesuaian Metode dengan RPP

Berdasarkan tabel 4.9 sangat jelas bahwa Guru SKI pertama, dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran kepada siswa sebagian besar metodenya sesuai dengan metode yang sudah direncanakan ataupun dituliskan dalam RPP. Sebelum mengajar guru merancang metode yang hendak diterapkan untuk siswa. Supaya proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik.

Sedangkan Guru SKI kedua, dalam menerapkan metode kepada siswa sebagian besar metodenya sesuai dengan metode yang sudah direncanakan ataupun dituliskan dalam RPP. Namun tidak sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan sebagian besar siswa tidak respon terhadap metode yang digunakan, karena guru SKI kedua tersebut juga tidak terlalu fokus kepada siswa, sehingga sebagian siswa bermain dalam kelas dan tidak menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi terhadap guru SKI yang kedua pada tanggal 12 oktober 2015

Berikut ini akan disajikan beberapa metode berdasarkan hasil observasi pada dua orang guru SKI di *Diniyyah Al-Mahabbah* Desa Lamnga kec. Mesjid Raya Aceh Besar.

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik.<sup>70</sup> Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi atau metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui penuturan lisan dari guru ke siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya.

Pada bagian ini, peneliti melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap guru SKI dalam menerapkan metode ceramah. Sehingga peneliti mudah untuk melihat guru dalam menerapkan metode ceramah. Berikut data disajikan dalam tabel 4.10.

No.	Guru SKI	Langkah-langkah Pembelajaran	Kesesuaian Metode Ceramah dengan Rancangan RPP
1.	I	Metode Ceramah Langkah-langkahnya: 1) Melakukan pendahuluan 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran 3) Mengemukakan pokok-pokok atau cakupan	Sesuai dalam menerapkan metode ceramah dengan semua langkah rancangan RPP dan dilaksanakan secara sistematis, serta dapat memancing perhatian siswa dalam pembelajaran.

<sup>70</sup> Rahyubi, *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), h.8.

2.	II	<p>materi yang akan dibahas.</p> <p>4) Memancing pengalaman siswa yang cocok dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>5) Menghubungkan tujuan dan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.</p>	<p>Sesuai menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, akan tetapi tidak sesuai dengan langkah- langkah Rancangan RPP dan tidak dapat memancing perhatian belajar siswa.</p>
----	----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.10. Observasi guru SKI dalam menerapkan metode ceramah

Bedasarkan tabel 4.10 Guru SKI pertama, dalam menerapkan metode ceramah melihat rancangan RPP dan kondisi siswa agar dapat memancing perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi ketika berlangsungnya proses belajar mengajar serta langka-langkahnya terlaksanakan secara sistematis.<sup>71</sup>

Guru SKI kedua, Menerapkan metode ceramah didalam pembelajaran, akan tetapi tidak sesuai dengan langkah- langkah rancangan RPP, dan tidak dapat memancing perhatian belajar siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi bosan, tidak menyenangkan, siswa asyik dengan kegiatan sendiri tanpa memperdulikan gurunya di saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga tidak terjadinya proses belajar mengajar sesuai yang diinginkan.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 13 Oktober 2015.

<sup>72</sup> Observasi terhadap guru SKI yang kedua pada tanggal 17 Oktober 2015.

## 2) Metode Diskusi Kelas

Diskusi kelas merupakan percakapan yang di rencanakan topik tertentu dengan guru sebagai pemimpinnya digunakan untuk mengenal dan mengolah masalah, membuat problema menarik, menciptakan suasana informal, membantu peserta mengemukakan pendapat, terutama bagi mereka yang tidak suka bicara.

Pada bagian ini, peneliti melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap guru SKI dalam menerapkan metode diskusi kelas. Sehingga peneliti mudah untuk melihat guru dalam menerapkan metode diskusi kelas. Berikut data disajikan dalam tabel 4.11.

No	Guru SKI	Langkah-langkah Pembelajaran	Kesesuaian Metode Diskusi Kelas dengan Rancangan RPP
1	I	Metode Diskusi Kelas Langkah-langkahnya: 1) Guru mengatur tempat duduk siswa. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	Sesuai menerapkan metode diskusi kelas dengan langkah-langkah rancangan RPP, namun hanya sebagian kecil langkah-langkah yang dilaksanakan <sup>73</sup>
2	II	3) Mengatur alur pembicaraan dan arah. 4) Guru menuliskan inti pendapat yang disampaikan siswa . 5) Jika sudah kemandekan dalam	Menerapkan metode diskusi kelas, namun tidak sesuai dengan langkah-langkah rancangan RPP. Dan tidak dapat memancing perhatian siswa terhadap materi yang

<sup>73</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 11 November 2015.

		diskusi, siswa diam atau terlalu pasif, maka guuru harus memotivasi siswa. 6) Guru mengajak siswa melakukan refleksi.	diajarkan.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

Tabel 4.11. Observasi Guru SKI dalam menerapkan metode diskusi kelas

Guru SKI pertama, Sesuai menerapkan metode diskusi kelas dengan langkah-langkah rancangan RPP, namun hanya sebagian kecil langkah- langkah yang dilaksanakan dikarenakan sebagian siswa diam atau terlalu pasif, dan hanya beberapa siswa aktif sehingga guru sibuk memotivasi siswa.

Sedangkan guru SKI kedua, Menerapkan metode diskusi kelas, namun tidak sesuai dengan langkah-langkah rancangan RPP, dikarenakan guru tersebut menerapkan metode sendiri tanpa menyesuaikan materi dengan langkah-langkah yang digunakan sehingga tidak dapat memancing perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan dan siswa bertanya pada materi-materi yang tidak bersangkutan dengan demikian maka tujuan pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik.

### 3) Metode Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang dipersiapkan di antara tiga orang atau lebih dengan topik tertentu dengan seorang pemimpin dari siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator, pendamping dan pembimbing proses diskusi untuk semua kelompok. Berikut ini sajian hasil observasi pada guru SKI terhadap metode diskusi kelompok.

No	Guru SKI	Langkah-langkah Pembelajaran	Kesesuaian Metode Diskusi Kelompok dengan Rancangan RPP
1	I	Diskusi kelompok Langkah-langkahnya: 1) Guru membagi kelompok dengan anggota 3 sampai 7 siswa tiap kelompok	Sesuai dalam menerapkan metode kelompok dengan langkah-langkah, namun ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. <sup>74</sup>
2	II	2) Guru menyampaikan masalah, menjelaskan tugas atau aturan diskusi berkaitan dengan cara dan waktu diskusi. 3) Selama proses diskusi, guru keliling mendatangi semua kelompok	Tidak menerapkan metode kelompok dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik .

<sup>74</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 11 November 2015.

		<p>untuk memastikan keaktifan anggota,</p> <p>4) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan</p> <p>5) Kelompok lain diberi kesempatan menanggapi atau bertanya.</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 4.12. Observasi Guru SKI dalam menerapkan metode diskusi kelompok

Guru SKI pertama, Sesuai dalam menerapkan metode kelompok dengan langkah-langkah RPP dari pendahuluan sampai kegiatan penutup serta tahap evaluasi, namun ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru hanya terfokus terhadap materi yang diajarkan agar sesuai dengan langkah-langkah RPP yang telah disusun, sehingga menyebabkan kurangnya kepedulian guru ketika siswa dibentuk dalam diskusi kelompok dan banyak siswa yang berbicara ketika kelompok di bentuk.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 11 November 2015.



Guru SKI kedua, Tidak menerapkan metode kelompok dalam pembelajaran hanya dengan langkah-langkah sendiri dan tidak sesuai dengan rancangan RPP sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara baik dan sempurna.

#### 4) Metode Tanya Jawab

Pada bagian ini, peneliti melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap guru SKI pada metode tanya jawab. Sehingga peneliti mudah untuk melihat guru dalam menerapkan metode tanya jawab. Berikut data disajikan dalam tabel 4.13.

No.	Guru SKI	Langkah-langkah Pembelajaran	Kesesuaian Metode Tanya Jawab dengan Rancangan RPP
1.	I	Metode Tanya jawab Langkah-langkahnya:  1) Merumuskan tujuan 2) Menyusun dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan	Dalam menerapkan metode tanya jawab siswa antusias dalam bertanya jawab dan sesuai dengan materi rancangan RPP.
2.	II	jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. 3) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk	Dalam menerapkan metode tanya jawab reaksi siswa efektif, akan tetapi ada beberapa pertanyaan siswa yang melenceng dari rancangan

		menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.	RPP ketika pembelajaran yang berlangsung. <sup>76</sup>
--	--	-----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------

Tabel 4.13. Observasi Guru SKI dalam menerapkan metode tanya jawab

Guru SKI Pertama dalam menerapkan metode tanya jawab siswa sangat antusias dalam bertanya jawab dan sesuai dengan materi rancangan RPP sehingga tujuan pembelajaran terlaksanakan secara baik dan sempurna.

Guru SKI kedua, dalam menerapkan metode tanya jawab reaksi siswa efektif, akan tetapi ada beberapa pertanyaan siswa yang melenceng dari rancangan RPP ketika pembelajaran yang berlangsung dan materi yang telah dirancang dalam RPP tidak sepenuhnya terlaksanakan dengan baik dan sempurna.<sup>77</sup>

## 2) Tehnik Guru dalam Menerapkan Beberapa Metode

No	Guru SKI	Tehnik guru dalam menerapkan beberapa metode
1	I	Guru dalam menerapkan metode sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, namun tidak semua metode yang diterapkan.
2	II	Guru ini hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga tidak memancing semangat belajar siswa.

Tabel 4.14 Tehnik guru dalam menerapkan beberapa metode

Berdasarkan tabel 4.14 Sangat jelas guru SKI pertama sangat memperhatikan metode yang diterapkan, walaupun ada sebagian kecil metode

<sup>76</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 02 Desember 2015.

<sup>77</sup> Observasi terhadap guru SKI yang pertama pada tanggal 02 Desember 2015.

yang tidak diterapkan. Sedangkan guru SKI yang kedua hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga tidak memancing semangat siswa, dan berlangsungnya proses belajar mengajar.

### C. ANALISIS DATA.

#### 1) Tabel Analisis Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada dua guru mata pelajaran SKI dalam mendesain materi dan metode pembelajaran di *Diniyyah Al-Mahabbah* desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh besar, maka dapat dilihat berdasarkan analisis tabel berikut:

No	Penskoran Materi	Kriteria Skor
1.	Materi:	3
	a) Kesesuaian materi yang dibelajarkan dengan RPP	
	b) Penyusunan materi dari yang sederhana ke yang kompleks.	3
	c) Penyusunan materi dari yang mudah ke yang susah.	4
	d) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	4

Tabel 4.15. Analisis Observasi Materi dan Bobot Penskoran guru SKI I

Keterangan:

- 4: Sangat Baik (86%-100%)
- 3: Baik (72%-85%)
- 2: Cukup (60%-71%)
- 1: Kurang Cukup (50%-59%)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.15. pada guru SKI I di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{14}{16} \times 100$$

$$N = 87,5 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.15. terlihat bahwa skor yang diperoleh oleh guru SKI I dalam mengelola materi pembelajaran adalah sangat baik hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI I secara keseluruhan dalam mengelola materi pembelajaran dengan hasil 87,5 % berdasarkan kriteria bahwa guru SKI I dalam mendesain materi sangat baik.

No	Penskoran Metode	Kriteria Skor
1.	Metode:	4
	a) Metode Ceramah.	
	b) Metode Kelompok.	3
	c) Metode Diskusi kelas.	1
	d) Metode tanya Jawab.	4
	e) Kesuaian antara metode dengan langkah-langkah pembelajaran	4

Tabel 4.16. Analisis Observasi Metode dan Bobot Penskoran Guru SKI I

Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)

Berdasarkan hasil skor observasi desain metode pada guru SKI di atas maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$N = \frac{16}{20} \times 100$$

$$N = 80 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.16. Observasi desain metode pada guru SKI I terlihat bahwa skor dari setiap aspek dalam menerapkan metode pembelajaran adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI I dalam menerapkan metode pembelajaran dengan hasil 80 % berdasarkan kriteria bahwa guru SKI I dalam mendesain metode menunjukkan kriteria baik dan mencapai target.

Berikut ini sajian hasil observasi terhadap guru SKI ke II di *Diniyyah Al-Mahabbah* desa Lamnga Kec. Masjid Raya Aceh besar

No	Penskoran Materi	Kriteria Skor
1.	Materi:	2
	a) Kesuaian materi yang dibelajarkan dengan RPP	
	b) Penyusunan materi dari yang sederhana ke yang kompleks.	
	c) Penyusunan materi dari yang mudah ke yang susah.	
	d) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	

Tabel 4.17. Analisis Observasi Materi dan Bobot Penskoran Guru SKI ke II

Keterangan:

4: Sangat Baik	(86%-100%)
3: Baik	(72%-85%)
2: Cukup	(60%-71%)
1: Kurang Cukup	(50%-59%)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.17. desain metode pada guru SKI ke II di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$= \frac{11}{20} \times 100$$

$$N = 55 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.17. Terlihat bahwa skor yang diperoleh oleh guru SKI ke II dalam mengelola materi pembelajaran adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI ke II secara keseluruhan dalam mengelola materi pembelajaran dengan hasil 55 % berdasarkan kriteria bahwa guru SKI I dalam mendesain materi cukup.

No	Penskoran Metode	Kriteria Skor
1.	Metode:	3
	a) Metode Ceramah.	
	b) Metode Kelompok.	1
	c) Metode Diskusi kelas.	3
	d) Metode tanya Jawab.	3
	e) Kesesuaian antara metode dengan rancangan RPP	1

Tabel 4.17. Analisis Observasi Metode dan Bobot Penskoran Guru SKI ke II

Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)

Berdasarkan hasil skor observasi desain metode pada guru SKI ke II di atas maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$N = \frac{11}{16} \times 100$$

$$N = 68,7 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.17. Observasi desain metode pada guru SKI ke II terlihat bahwa skor dari setiap aspek dalam menerapkan metode pembelajaran adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI II dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan langkah RPP namun sebagian besar metode yang diterapkan guru SKI ke II tidak mencakupi dalam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka berdasarkan hasil penskoran guru SKI ke II menunjukkan hasil 68,7% berdasarkan kriteria bahwa guru SKI ke II dalam mendesain metode menunjukkan kriteria cukup.

## 2) Tabel Analisis Dokumentasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis RPP pengamatan langsung terhadap RPP pada guru SKI. Sehingga peneliti mudah untuk melihat guru dalam menerapkan RPP. Berikut data disajikan dalam tabel 4.18.

No	Penskoran Materi	Kriteria Skor
1.	Materi:	3
	a) Kesesuaian materi dengan metode	
	b) Penyusunan materi dari yang sederhana ke yang kompleks.	3
	c) Penyusunan materi dari yang mudah ke yang susah.	4

	d) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	4
--	--------------------------------------------------	---

Tabel 4.18. Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI I

Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)

Berdasarkan hasil skor observasi desain metode pada guru SKI ke I di atas maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

Nilai =  $\frac{\text{Skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$

$$N = \frac{14}{16} \times 100$$

$$N = 87,5\%$$

Berdasarkan Tabel 4.18 analisis materi RPP pada guru SKI ke I terlihat bahwa skor dalam analisis RPP sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI I bahwa sesuai udengan langkah-langkah RPP.

No	Penskoran Metode	Kriteria Skor
1.	Metode	4
	a) Kesesuaian antara metode dengan langkah langkah pembelajaran	
	b) Tehnik guru dalam menerapkan beberapa metode	3

Tabel 4.19. Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI I



Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)

Berdasarkan hasil skor observasi desain metode pada guru SKI ke I di atas maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$N = \frac{7}{8} \times 100$$

$$N = 87,5 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.19. analisis metode RPP pada guru SKI I terlihat bahwa skor dalam analisis RPP sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI I bahwa sesuai dengan langkah-langkah RPP.

No	Penskoran Materi	Kriteria Skor
1.	Materi:	2
	a) Kesesuaian materi dengan metode	
	b) Penyusunan materi dari yang sederhana ke yang kompleks.	2
	c) Penyusunan materi dari yang mudah ke yang susah.	3
	d) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	4

Tabel 4.20. Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI II

Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)

Berdasarkan hasil skor observasi desain metode pada guru SKI ke II di atas maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$N = \frac{11}{16} \times 100$$

$$N = 68,75\%$$

Berdasarkan Tabel 4.20 analisis materi RPP pada guru SKI ke II terlihat bahwa skor dalam analisis RPP cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI II bahwa sebagian kecil sesuai dengan langkah-langkah RPP.

No	Penskoran Metode	Kriteria Skor
1.	Metode	3
	a) Kesesuaian antara metode dengan langkah-langkah pembelajaran	
	b) Tehnik guru dalam menerapkan beberapa metode	1

Tabel 4.21. Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI II

Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)

Berdasarkan hasil skor observasi desain metode pada guru SKI ke I di atas maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$N = \frac{4}{8} \times 100$$

$$N = 50 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.21 bahwa analisis metode RPP pada guru SKI ke II terlihat bahwa skor dalam analisis RPP kurang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru SKI II tidak mencapai kriteria sempurna dan tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RPP.

Berdasarkan tabel hasil analisis Observasi dan dokumentasi terhadap kedua guru SKI dalam mendesain materi dan metode di *Diniyyah Al-Mahabah* desa Lamnga Kec. Mesjid Raya Aceh besar. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendesain materi dan metode akan terlaksanakan dengan baik apabila semua langkah-langkah rancangan RPP dilaksanakan secara sempurna, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa guru SKI I mencapai kriteria sempurna. Karena sebagian besar materi dan metode yang digunakan sesuai dengan rancangan RPP dan siswa memberikan respon positif.

Sedangkan guru SKI ke II tidak mencapai kriteia dalam mendesain materi dan metode, hal ini dikarenakan langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan RPP sehingga siswa tidak memberikan respon positif ketika

pembelajaran belangsung dan tujuan pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik khusunsya pada pelajaran SKI di *Diniyyah* Al-Mahabah desa Lamnga Kec. Mesjid Raya Aceh besar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa :

1. Dalam mendesain materi pembelajaran, guru di *Diniyyah Al-Mahabbah* di Desa Lamnga, menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks. 2) Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah. 3) Penyusunan materi dengan tujuan pembelajaran. Dalam Mendesain Materi di *Diniyyah Al-Mahabbah*, Guru SKI mencapai target, dikarenakan sesuai dengan langkah-langkah materi pembelajaran yang diajarkan dan mencapai kriteria sempurna.
2. Dalam Mendesain Metode, guru SKI menyesuaikan antara metode pelajaran dengan rancangan RPP diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, diskusi kelas, diskusi kelompok, dan metode tanya jawab. Dalam mendesain metode di *Diniyyah Al-Mahabbah*, guru SKI telah mencapai target, dikarenakan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam masing-masing keempat metode tersebut, dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

## **B. Saran-Saran**

- a. Dalam proses belajar mengajar guru harus memahami karakter setiap peserta didik. Hal ini memiliki fungsi dapat menanggulangi setiap siswa yang malas serta kurang perhatian dalam proses belajar mengajar.
- b. Dalam mendesain materi dan metode, seorang guru harus lebih mempertimbangkan kondisitt siswa, kesesuaian dengan materi supaya dalam proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan efisien.
- c. Dalam mendesain materi dan metode diharapkan menjadi suatu referensi bahwa perlu adanya desain pembelajaran yang baik dan menarik untuk meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran agama, sehingga tercipta generasi yang agamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011
- Ali Zaki, *Pengertian Aplikasi*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2007
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Budiarti Eko, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: EGC, 2002
- Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Direktorat Pendidikan Diniyah, *Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Husaini Usman dan Setia Akbar Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, 2002
- Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Jahja Umar dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliah*, Departemen Agama RI, 2007
- Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013
- Mulyana, *Aplikasi Prinsip-Prinsip Aplikasi Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005

- Melvin, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2006
- M. Subana, *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Novan, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Nugroho, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dengan Metode Berorientasi Objek*, Bandung: Informatika, 2005
- Rahyubi, *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Affset, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sri Wahyuni, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, e.3. Jakarta: Clai Pustaka, 2002
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Winato Surachmad, *Dasar-dasar dan teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1972
- Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara 2008





## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Tabel Analisis Dokumentasi

**Lampiran 2** Tabel Analisis Observasi

**Lampiran 3** Surat penelitian dari Fakultas

**Lampiran 4** Surat Penelitian dari *Diniyyah* Al-Mahabbah

**Lampiran 5** Surat Keputusan Pembimbing

**Lampiran 6** Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. NamaLengkap : **RENI MULIA**
2. Tempat/TanggalLahir : Lamnga 1 September 1993
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : BelumKawin
7. Alamat : Lamnga
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua,
  - a. Ayah : Nurdin M.Nur
  - b. Ibu : Darma Wati
  - c. Pekerjaan : Nelayan
  - d. Alamat : Lamnga
  - e. RiwayatPendidikan,
    - a. SD Negeri Lamnga 2005
    - b. MTSs Darul Ihsan 2008
    - c. MAS Darul Ihsan 2011
    - d. UniversitasIslam Negeri Ar-Raniry, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun2011-2015

Banda Aceh,  
Penulis,

**RENI MULIA**

## Teknik Analisis Data

### TABEL OBSERVASI

"Desain Pembelajaran *Diniyyah*Al- Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya Aceh Besar".

#### Observasi mengajar guru II mata pelajaran SKI

Nama guru : Muhammad Rahmad SPd.I

Mata pelajaran : SKI

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	KRITERIA SKOR
1.	<p>Metode Ceramah</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Melakukan pendahuluan</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dulu</p> <p>b. Mengemukakan pokok-pokok atau cakupan materi yang akan dibahas.</p> <p>c. Memancing pengalaman siswa yang cocok dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Menghubungkan tujuan dan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.</p>	<p>4. Jika semua langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. <b>Jika semua langkah dilaksanakan namun tidak berurutan.</b></p> <p>2. Jika hanya 2-3 langkah yang dilaksanakan .</p> <p>1. Jika hanya 1 langkah yang dilaksanakan .</p>	<b>3</b>
2.	<p>Metode Diskusi</p> <p>A. Diskusi kelas</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Guru mengatur tempat duduk siswa.</p> <p>2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Mengatur alur pembicaraan dan arah.</p> <p>4) Guru dapat melempar pendapat dari</p>	<p>4. Jika semua langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. <b>Jika ada 6-7 dilaksanakan Baik</b></p> <p>2. Jika semua</p>	<b>3</b>

<p>siswa ke siswa lain.</p> <p>5) Guru menuliskan inti pendapat yang disampaikan siswa .</p> <p>6) Jika sudah kemandekan dalam diskusi, siswa diam atau terlalu pasif, maka guuru harus memotivasi siswa.</p> <p>7) Jika sudah mendapatkan gambaran atau terkumpul banyak pendapat yang utuh, mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara bulat maka guru segera membimbing untuk menyimpulkan.</p> <p>8) Guru mengajak siswa melakukan refleksi, dengan cara menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.</p>	<p>langkah dilaksanakan namun tidak berurutan.</p> <p>Jika hanya 3-4 langkah dilaksanakan.</p> <p>1. Jika hanya 1-2 langkah yang dilaksanakan .</p>	
<p><b>B. Diskusi kelompok</b></p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Guru membagi kelompok dengan anggota 3 sampai 7 siswa tiap kelompok yang bervariasi dalam kecerdasan, latar belakang, karakter pendiam dan tidaknya, tempat tinggal dan lainnya.</p> <p>2) Posisi duduk anggota kelompok membentuk lingkaran atau setengah lingkaran.</p>	<p>4. Jika ke 9 langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. Jika hanya 7-8 langkah dilaksanakan .</p> <p>2. Jika hanya 4-5 langkah dilaksanakan.</p> <p><b>1) Jika hanya 1-2 langkah dilaksanakan.</b></p>	<p><b>1</b></p>

	<p>3) Guru menyampaikan masalah, menjelaskan tugas atau aturan diskusi berkaitan dengan cara dan waktu diskusi. Diupayakan penentuan waktu disepakati bersama, sehingga siswa sungguh-sungguh memperhatikan.</p> <p>4) Selama proses diskusi, guru keliling mendatangi semua kelompok untuk memastikan keaktifan anggota, menawarkan bantuan dan membentuk kelompok yang pasif.</p> <p>5) Guru harus berkomitmen dengan waktu. Mengingat sisa waktu yang ada, dan dapat menawarkan perpanjangan waktu jika diperlukan dengan kesepakatan bersama.</p> <p>6) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya secara bergantian dengan waktu yang jelas.</p> <p>7) Kelompok lain diberi kesempatan menanggapi atau bertanya.</p> <p>8) Sekiranya hasil diskusi menyimpang, maka guru harus meluruskan dan memberi penjelasan alasannya.</p>		
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>9) Guru memimpin semua kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi sesuai pembelajaran. Guru mengajak merefleksi, dengan cara menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya bagaimana untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.</p>		
3.	<p>Metode Tanya jawab Langkah-langkahnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.</li> <li>2) Mencari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.</li> <li>3) Menyusun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.</li> <li>4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.</li> </ol>	<p>4. Jika ke 4 langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. <b>Jika ke semua langkah dilaksanakan, namun tidak berurutan.</b></p> <p>2. Jika hanya 2-3 langkah dilaksanakan.</p> <p>1. Jika hanya 1 langkah dilaksanakan .</p>	<b>3</b>
4.	<p>Kesesuaian materi yang dibelajarkan dengan materi RPP.</p>	<p>4. Semuanya sesuai</p> <p>3. Sebagian besar sesuai</p>	<b>2</b>

		<b>2. Sebagian kecil sesuai</b> 1. Semuanya tidak sesuai	
	4 Materi pembelajaran hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks	4. Sangat sempurna 3. Sempurna <b>2. Kurang Sempurna</b> 1. Tidak sempurna	<b>2</b>
	5 Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah.	4. Sangat sempurna <b>3. Sempurna</b> 2. kurang sempurna 1. Tidak sempurna	<b>3</b>
	5. Dalam menyusun materi, sebaiknya guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep	<b>4. Sangat sempurna</b> 3. Sempurna 2. kurang sempurna 3. Tidak sempurna	<b>4</b>

Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)



a) Tabel Analisis Dokumentasi

Aspek yang ditelaah	Skor
<p>A. Materi</p> <p>1. Kesesuaian materi dengan metode.</p>	<p>4. Sangat Sesuai</p> <p>3. Sesuai</p> <p>2. Kurang Sesuai.</p> <p>1. Tidak Sesuai</p>
<p>2. Penyusunan materi dari yang sederhana ke yang kompleks.</p>	<p>4. Sangat Sesuai</p> <p>3. Sesuai</p> <p>2. Kurang Sesuai.</p> <p>1. Tidak Sesuai</p>
<p>3. Penyusunan materi dari yang mudah ke yang susah.</p>	<p>4. Sangat sesuai</p> <p>3. Sesuai</p> <p>2. Kurang Sesuai.</p> <p>1. Tidak sesuai</p>
<p>4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.</p>	<p>4. Sangat sesuai</p> <p>3. Sesuai</p> <p>2. Kurang Sesuai.</p> <p>1. Tidak sesuai</p>
<p>B. Metode</p> <p>1. Kesuaian antara metode dengan langkah-langkah pembelajaran</p>	<p>4. Sangat Sesuai</p> <p>3. Sesuai</p> <p>2. Kurang Sesuai.</p> <p>1. Tidak Sesuai</p>
<p>2. Teknik guru dalam menggunakan beberapa metode</p>	<p>4. Sangat Sesuai</p> <p>3. Sesuai</p> <p>2. Kuramg Sesuai.</p> <p>1. Tidak Sesuai</p>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana Madrasah *Diniyyah* Al-Mahabbah
- Tabel 4.2 : Tabel Perincian Tingkatan Siswa Madrasah *Diniyyah* Al- Mahabbah
- Tabel 4.3: Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Tabel 4.4: Kesesuaian Materi dengan RPP
- Tabel 4.5: Kesesuaian Materi dengan RPP
- Tabel 4.6: Penyusunan materi dari yang kompleks ke materi yang sederhana
- Tabel 4.7: Penyusunan materi dari yang mudah ke materi yang susah
- Tabel 4.8: Penyusunan materi pembelajaran yang termasuk konsep
- Tabel 4.9 : Kesesuaian Metode dengan RPP
- Tabel 4.10: Observasi guru SKI dalam menerapkan metode ceramah
- Tabel 4.11: Observasi Guru SKI dalam menerapkan metode diskusi kelas
- Tabel 4.12: Observasi Guru SKI dalam menerapkan metode diskusi kelompok
- Tabel 4.13: Observasi Guru SKI dalam menerapkan metode tanya jawab
- Tabel 4.14: Tehnik guru dalam menerapkan beberapa metode
- Tabel 4.15: Analisis Observasi Materi dan Bobot  
Penskoran guru SKI I
- Tabel 4.16: Analisis Observasi Metode dan Bobot  
Penskoran Guru SKI I 73
- Tabel 4.17: Analisis Observasi Materi dan Bobot Penskoran  
Guru SKI ke II
- Tabel 4.18: Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI I
- Tabel 4.19: Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI I
- Tabel 4.20: Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI II
- Tabel 4.21: Analisis RPP dan Bobot Penskoran guru SKI II



## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“ Akan kulantunkan zikir tanda sujud syukurku yang teramat dalam atas rahmat yang tercurah atas segala perjuangan meraih cita-cita dan cinta-Mu.*

*Segala puji hanya bagi-Mu yang Esa, dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya” (Q.S. An-Najm: 39-40).*

*Alhamdulillah rabbil alamin...*

*Syukurku kepada-Mu ya Rabbi*

*Akhirnya sebuah perjalanan berhasil ku tempuh, Walau terkadang aku tersandung dan jatuh. Namun, itu bukan akhir dari perjalanan, melainkan awal dari satu perjuangan.*

### ***Ayahanda Tercinta***

*Kau begitu kuat dan tegar dalam menghadapi hidup ini. Kau jadikan setiap tetes keringatanmu sebagai semangat demi meraih harapan dan cita-cita anak-anakmu, hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan, tak kau hiraukan teriknya matahari membakar kulitmu, Tak kau perdulikan hujan deras menggapur tubuhmu. Untukmu Ayah...Kupersembahkan cinta dan kasih sayangku, sebagai rasa terima kasihku atas pengorbananmu...*

### ***Ibunda Tersayang***

*Doamu menjadikan ku bersemangat, kasih sayangmu yang membuat ku menjadi kuat hingga aku selalu bersabar, melalui ragam cobaan yang mengejar*

*Pengorbananmu sungguh luar biasa ibunda*

*Engkaulah penyemangat hidupku, Engkaulah PahlawanKu, Ketegaran dan kegigihanmu membakar semangatku untuk mencapai cita-cita, demi meraih harapan mu dan cita-citaku.*

### *Ayahanda dan ibunda tersayang*

*Tiada cinta tyang paling suci selain kasih sayangmu, setulus hatimu Ayahanda dan ibunda, ku tata masa depan dengan doamu kugapai cita dan impian dengan pengorbananmu.*

*Terima kasih yang tak terhingga buat adik-adiku, Aditia, Riska Amanda, Rival, yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan dan doa-doa serta pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.*

*Terima kasih juga kepada keluarga besarku, (Adik, Teh Ni, Cut Di) dan sepupuku Rahmiyati, Yusnaiti, Safrizal, Maulidar, Faisal, Lela, yang selalu memberi dukungan dan Do'a serta Pengorbanan yang tiada taranya demi masa depanku.*

*Terima kasih juga kepada seluruh Dewan Guru Madin Al-Mahabbah, yang telah membantu, memberi motivasi untuk kesuksesan masa depanku.*

*Teristimewa Terima Kasih penulis sampaikan spesialnya kepada lima Menara yaitu Asrina Waty, Zamzulia, Rahmah, Rina Jumiati, Safwati, yang setia menemani hari-hariku selama ini, mendengarkan curhatku, membantuku, menyemangatkanku, dan membuatku tersenyum disaat masalah datang menghampiriku, kalian tak akan pernah ku lupakan walaupun jarak yang memisahkan. Dan semua teman-teman Unit 1 PAI 2011 ini bukanlah akhir dari perjuangan, masih panjang jalan yang kita tempuh,,,*

*By. Reni Mulia*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### I. IDENTITAS MATA PELAJARAN

Sekolah : Diniyyah Al-Mahabbah  
Kelas : 4 a  
Semester : I (satu)  
Mata Pelajaran : SKI  
Alokasi waktu : JP ( 1 kali pertemuan)

II. **STANDAR KOMPETENSI** : Memahami perkembangan islam pada masa Dinasti Abbasiyah

III. **KOMPETENSI DASAR** : 1.1. Menjelaskan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

### IV. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- a. Kognitif (proses, produk) : 1. Siswa dapat menjelaskan latar belakang berdirinya Daulah Abbasiyah.  
kerja sama, disiplin 2. Siswa dapat menjelaskan proses berdirinya Daulah Abbasiyah.  
3. Siswa dapat menyebutkan sebab-sebab kemunduran Daulah Umayyah.  
4. Siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh pendiri Abbasiyah.
- b. Afektif : 1. Siswa dapat memahami sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah.  
2. Siswa dapat menerapkan proses berdirinya Daulah Abbasiyah.  
3. Siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah.  
4. siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh pendiri Abbasiyah.
- c. Psikomotorik : 1. Siswa dapat menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah.

2. Siswa dapat menuliskan proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
3. Siswa dapat menghafal nama-nama tokoh pendiri Daulah Abbasiyah.

## **V. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Siswa dapat, memahami menjelaskan, menyebutkan, sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dan proses berdirinya Daulah Abbasiyah

## **VI. MATERI AJAR**

### **A. Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah**

Sejarah beralihan kekuasaan dari dinasti Umayyah kepada Dinasti Abbasiyah bermula ketika bani Hasyim (Alawiyin) menuntut kepemimpinan Islam dikembalikan kepada mereka sebagai keturunan Nabi yang terdekat dengan Nabi Muhammad saw. Tuntutan ini dilakukan karena dalam “*Amul Jamaah*” Khalifah pertama yaitu Muawiyah berjanji bahwa setelah jabatan berakhir kekuasaan khalifah diserahkan kepada musyawarah kaum muslimin. Tetapi khalifah muawiyah dan penerusnya justru mengangkat putra mahkota, selanjutnya mempertahankan kekuasaan dengan cara kekerasan dan angkara murka terhadap kaum Alawiyin. Hal inilah yang menyebabkan kekuasaan dinasti Umayyah tidak disukai oleh rakyat dan menentanginya sehingga banyak kekacauan diberbagai daerah. Berbagai pertentangan dan permusuhan yang terjadi pada masa dinasti Umayyah. Dari konflik tersebut membawa akibat yang sangat besar yaitu dinasti Muawiyah harus kehilangan dua wilayah besarnya yaitu Armenia dan kota-kota dipantai Suriah.

Kelemahan-kelemahan Dinasti Umayyah tersebut menjadi kesempatan baik bagi Ali bin Abdullah bin Abbas (Bani Abbas) untuk merencanakan gerakan yang diawali dengan melakukan propaganda di Al-Muhaymah. Merasa bahwa pamor keluarganya (Abbas) tidak cukup berpengaruh, ia mengatasnamakan Bani Hasyim dan ia selalu meminta penduduk ya agar membantu keluarga Nabi Muhammad saw.

### **B. Proses Berdirinya Daulah Abbasiyah**

Dinasti Abbasiyah adalah merupakan kekuasaan pemerintahan yang bekerja meneruskan pemerintahan Dinasti Umayyah. Disebut Abbasiyah, karena para perancang dan pendirinya adalah keluarga Abbas (Bani Abbas) bin Abdul Muthalib.



Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah dimulai dari sikap beberapa kelompok daerah dinasti Umayyah yang sudah tidak suka dan mendukung pemerintahannya. Kelompok Bani Hasyim dan Alawiyah adalah kelompok yang dikucilkan bahkan mendapat perlakuan keras. Disamping itu perubahan sistem khalifah menjadi monarkhi dengan mengangkat putra mahkota menjadi penentu rawannya politik Umayyah sehingga semakin lama semakin lemah mundur dan hancur. Ketidaksukaan itu lahir dalam bentuk gerakan perencanaan persiapan dan perlawanan yang dilakukan keluarga Abbas terhadap khalifah Dinasti Umayyah. Meskipun gerakan-gerakan awal mengalami kegagalan bahkan Ibrahim al-Imam ditangkap dan dipenjara sampai wafat, tetapi akhirnya dengan siasat Abdul Abbas merangkul kekuatan Bani Hasyim dan Alawiyah (keluarga Ali) akhirnya bisa menaklukkan khalifah Umayyah terakhir (Marwan). Bahkan Marwan bin Muhammad terbunuh dalam pelariannya di Mesir (132 H/750 M).

Dengan demikian pada tahun itu pula Bani Abbasiyah berdiri. Khalifah pertama Abdul Abbas as-saffah membangun istana Hasyimiah di Kuffah sebagai pusat pemerintahannya hingga ia wafat. Kemudian oleh khalifah kedua oleh Harun ar-Rasyid dipindah dan dibangun kota yang lebih maju di Bagdad.

### **C. Sebab-sebab kemunduran Bani Umayyah**

Dinasti Umayyah mencapai masa kejayaannya pada masa Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik, setelah itu pengaruhnya menurun. Dinasti Umayyah mengalami kemunduran ditandai dengan melemahnya sistem politik dan kekuasaan karena banyaknya persoalan yang dihadapi para penguasa dinasti, diantaranya adalah masalah politik, ekonomi dan sebagainya. Sesudah Khalifah Hisham bin Malik para khalifah Dinasti Umayyah tidak ada yang dapat diandalkan untuk mengendalikan pemerintahan dan keamanan dengan baik. Bahkan mereka tidak mampu lagi menjaga keutuhan dan persatuan di kalangan internal. Dinasti Umayyah pada waktu itu sudah sulit diselamatkan.

Beberapa sebab runtuhnya Dinasti Umayyah secara umum adalah:

1. Figur khalifah yang lemah.
2. Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan.
3. Hak istimewa bangsa Arab Syuriah.
4. Pertentangan etnis antar suku.

### **D. Tokoh Pendiri Dinasti Abbasiyah**

Adapun tokoh-tokoh pendiri Dinasti Abbasiyah yang sangat berperan adalah sebagai berikut:

- 1) Ali bin Abdullah
- 2) Muhammad bin Ali
- 3) Ibrahim bin Muhammad
- 4) Abu Abbas As-Safah
- 5) Abu Ja'far al-Mansur
- 6) Abu Muslim al-Khurasani

## VII. ALOKASI WAKTU

Pertemuan I : (60 menit)

## VIII. SRATEGI PEMBELAJARAN

- a. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
- b. Media : papan tulis, spidol, buku Paket
- c. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)

## IX. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN AWAL	ALOKASI WAKTU	LIFE SKILL SISWA
1	Pendahuluan	5 menit	\
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan kelas</li> <li>2. Berdoa</li> <li>3. Menyiapkan PBM</li> <li>4. Meyampaikan tujuan</li> <li>5. Apersepsi Motivasi</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religious, disiplin, tanggung jawab</li> <li>2. Kerja sama, tanggung jawab, potensi diri</li> </ol>
2	Kegiatan Inti	60 menit	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan kelompok siswa</li> <li>2. Guru memberikan materi kepada siswa</li> <li>3. Tiap kelompok diberikan nomor, kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Elaborasi ( mandiri, tanggung jawab, kerja sama)</li> <li>2. Eksplorasi (tanggung jawab)</li> <li>3. Elaborasi (kerja sama, tanggung jawab, potensi diri, eksistensi)</li> </ol>

	<p>4.</p> <p>4. Guru menunjukan tim ahli dari setiap kelompok tersebut</p> <p>5. Anggota dari kelompok tersebut mendiskusikan materi yang diberikan guru</p> <p>6. Setelah selesai sebagai tim ahli memberikan penjelasan kepada kelompoknya dan kelompok lain</p> <p>7. Setiap tim mempresentasikan hasil diskusinya kedepan</p>		
3	Penutup	15 menit	
	<p>1. Guru melakukan refleksi (guru dan siswa mengambil kesimpulan)</p> <p>2. Guru melakukan evaluasi</p> <p>3. Guru memberikan penugasan</p>		<p>1. Elaborasi ( kerja sama, disiplin, tanggung jawab)</p> <p>2. Konfirmasi (tanggung jawab)</p>

## X. SUMBER BELAJAR

- Muh Asnawi, *Sejarah kebudayaan islam : jilid 2 kelas VIII*, Semarang:cv.Aneka-Ilmu, 2009
- Murodi, *sejarah kebudayaan islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Semarang: PT. Karya Toha putra, 2009.

## XI. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. JENIS TAGIHAN : Tes tertulis dan lisan

Instrument soal

1. Jelaskan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah !
2. Jelaskan proses terbentuknya Daulah Abbasiyah !
3. Sebutkan sebab-sebab kemunduran Bani Umayyah !

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Banda Aceh, 6 Okt 2015  
Guru Bidang Studi SKI

**Iswandi Mahmud SPd.I**

**Mardhiah SPd.I**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### I. IDENTITAS MATA PELAJARAN

- ▶ Sekolah : Diniyyah Al-Mahabbah
- ▶ Kelas : 4 b
- ▶ Semester : I (satu)
- ▶ Mata Pelajaran : SKI
- ▶ Alokasi waktu : JP ( 1 kali pertemuan)

II. **STANDAR KOMPETENSI** : Memahami perkembangan masyarakat islam pada masa Bani Abbasiyah

III. **KOMPETENSI DASAR** : 1.2. Menjelaskan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

### IV. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- a. Kognitif (proses, produk) : 1. Siswa dapat menyebutkan periodisasi kekuasaan Daulah Abbasiyah.
- kerja sama, disiplin 2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor pendukung berdirinya Daulah Abbasiyah.
3. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Khalifah Abbasiyah di periode pertama.
4. siswa dapat menceritakan biografi khalifahAbba-Siyah yang terkenal pada masa Abbasiyah.
- b. Afektif : 1. Siswa dapat memahami periodiasi kekuasaan Daulah Abbasiyah.
- 2.Siswa menerapkan faktor-faktor pendukung berdirinya Daulah Abbasiyah.
3. Siswa dapat menuliskan nama-nama khalifah Abba-Siyah periode pertama.
4. Siswa dapat menuliskan biografi singkat khalifah Abbasiyah.

- c. Psikomotorik : 1 . Siswa dapat menuliskan periodisasi kekuasaan Daulah Abbasiyah
2. Siswa dapat menunjukkan faktor-faktor pendukung Berdirinya Daulah Abbasiyah
  3. Siswa dapat menghafal nama-nama khalifah Abbasiyah periode pertama.
  4. Siswa dapat menghafal biografi khalifah Abbasiyah Yang bterkenal.

## V. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menjelaskan, memahami, menuliskan, menyebutkan periodisasi kekuasaan Bani Abbasiyah ,faktor-faktor pendukung berdirinya Daulah Abbasiyah, Tokoh-tokoh Yang berperan dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah

## VI. MATERI AJAR

### A. Periodisasi kekuasaan Daulah Abbasiyah.

Keberadaan Daulah Abbasiyah berlangsung sampai tahun 656 H/1258 M. Masa yang panjang itu dilaluinya dengan pola pemerintahan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan politik, sosial, budaya dan penguasa. Berdasarkan perbedaan pola dan perubahan politik itu, juga mengingat masa berkuasa Daulah Abbasiyah ini cukup lama para sejarawan membagi masa kekhalifahan Bani Abbasiyah kepada empat periode yaitu:

#### 1. Periode Abbasiyah I (132-232 H/750-847 M)

Periode pertama Daulah Abbasiyah berlangsung selama 97 tahun dan dipimpin oleh 9 orang khalifah. Mulai dari Abu As-Safah (132-136 H/750-754 M) sampai khalifah Al-Watsiq (227-232 H/842-847 M). Periode ini disebut dengan periode keemasan.

#### 2. Periode Abbasiyah II (232-334 H/847-946 M)

Periode ini berlangsung selama 99 tahun, dipimpin oleh 13 khalifah. Periode ini bisa dikatakan sebagai awal kelemahan Dinasti Abbasiyah. Kebijakan Khalifah Al-Mu'tasim (218-227 H/833-842 M) terhadap unsur Turki dalam masalah ketentaraan, membuat kebiasaan orang-orang muslim mengikuti perjalanan perang menjadi terhenti. Pasukan tentara terdiri dari prajurit-prajurit Turki yang profesional. Banyak pula diantara orang Turki yang diberi jabatan gubernur dan

panglima perang. Akibatnya tentara menjadi sangat dominan dan banyak memberikan pengaruh terhadap khalifah.

### 3. Periode Abbasiyah III

Pada periode ini, daulah Abbasiyah berada dibawah kekuasaan Bani Buwaihi, yaitu para penganu aliran Syi'ah yang berhasil mendirikan Dinasti disebelah barat laut Iran. Ketika kekuatan mereka bertambah besar, rakyat sepenuhnya dikuasai oleh mereka. Sejak diangkatnya khalifah al-Mu'thi (334-363 H/946-974 M), kedudukan khalifah benar-benar hanya sebagai boneka yang dikendalikan oleh Bani Buwaihi. Karena itu, para khalifah tidak mampu berbuat banyak untuk mempertahankan kedaulatan Negara. Meskipun demikian di bidang ilmu pengetahuan Daulah Abbasiyah terus mengalami kemajuan dalam periode ini. Pada masa ini muncul pemikir-pemikir besar, seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Biruni, Ibnu Maskawaihi. Bidang ekonomi, peryanian, dan perdagangan juga mengalami kemajuan.

### 4. Periode Abbasiyah IV (487-656 H/1094 -1258 M)

Perode ini berlangsung sekitar 164 tahun. Jika pada periode sebelumnya kekuasaan Abbasiyah berada dibawah kendali kaum saljuk dari Turki. Kehadiran Bani Saljuk di baghdad sebenarnya atas undangan khalifah untu menghilangkan pengaruh Bani Buwaih. Namun pengdali, setelah para khalifah Abbasiyah menempatkan mereka pada jabatan-jabatan penting kerajaan. Seperti panglima perang, gubernur dan wazir (menteri). Puncak pengaruh kaum saljuk terhadap kekhalifahan bani Abbas dimulai tahun 510 H/1116 M sampai tahun 656 H/1258 M ketika tentara Mongol membumihanguskan kota Baghdad dan segala isinya yang menandai akhirnya Dinasti Abbasiyah.

## **B. Faktor-faktor Pendukung Berdirinya Daulah Abbasiyah**

1. Meningkatnya kekecewaan kelompok Mawali terhadap Dinasti Bani Umayyah. Selama Dinasti ini berkuasa, mereka ditempatkan pada posisi kelas dua dalam sistem sosial, sementara orang-orang Arab menduduki kelas bangsawan.
2. Pecahnya persatuan antar suku bangsa Arab Arab dengan lahirnya fanatisme kesukuan antara Arab Utara, yakni Arab Mudharyah dengan Arab Selatan, yakni Arab Himyariyah.
3. Timbulnya kekecewaan kelompok agama terhadap pemerintahan yang dianggap sekuler. Mereka menginginkan pemimpin negara yang memiliki pengetahuan, wawasan dan integritas keagamaan yang mumuupuni.

4. Perlawanan dari kelompok Syiah yang menuntut hak mereka atas kekuasaan yang pernah dirampas oleh Dinasti Bani Umayyah. Mereka tidak mudah melupakan peristiwa Karbala yang menewaskan keturunan Ali bin Abi Muthalib.

### C. Nama-nama Daulah Abbasiyah diperiode Pertama

Adapun khalifah yang memimpin Daulah Abbasiyah periode pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Abdul Abbas as-Safah (132-136 H/750-754 M)
- 2) Abu Ja'far al-Mansur (136-158 H/754-775 M)
- 3) Al-Mahdi (158-169 H/775-785 M)
- 4) Musa al-Hadi (169-170 H/785-786 M)
- 5) Harun ar-Rasyid (170-193 H/786-809 M)
- 6) Al-Amin (193-198 H/809-813 M)
- 7) Abdullah Al-Makmum (198-218 H/813-833M)
- 8) Al-Mu'tasim Billah (218-227 H/833-842 M)
- 9) Al-Watsiq (227-232 H/842-847 M)

### ALOKASI WAKTU

Pertemuan II : (2X40 menit)

### VII. SRATEGI PEMBELAJARAN

- a. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab
- b. Media : Infokus, spidol, papan tulis, buku Paket
- c. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)

### VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN AWAL	ALOKASI WAKTU	LIFE SKILL SISWA
1	Pendahuluan	5 menit	
	Mempersiapkan kelas Berdoa Menyiapkan PBM Meyampaikan tujuan Apersepsi Motivasi		1. Religious, disiplin, tanggung jawab. 2. Kerja sama, tanggung jawab, potensi diri.



2	Kegiatan Inti	45Menit	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan kelompok siswa</li> <li>2. Guru memberikan materi kepada siswa</li> <li>3. Tiap kelompok diberikan nomor, kelompok 1, kelompok 2 , kelompok 3, dan kelompok 4.</li> <li>4. Guru menunjukan tim ahli dari setiap kelompok tersebut</li> <li>5. Anggota dari kelompok terserbut mendiskusikan materi yang diberikan guru</li> <li>6. Setelah selesai sebagai tim ahli memberikan penjelasan kepada kelompoknya dan kelompok lai</li> <li>7. Setiap tim mempresentasikan hasil diskusinya kedepan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Elaborasi ( mandiri, tanggung jawab, kerja sama)</li> <li>2. Eksplorasi (tanggung jawab)</li> <li>3. Elaborasi (kerja sama, tanggung jawab, potensi diri, eksistensi)</li> </ol>
3	Penutup	15 menit	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi (guru dan siswa mengambil kesimpulan)</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi</li> <li>3. Guru memberikan penugasan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Elaborasi ( kerja sama, disiplin, tanggung jawab)</li> <li>2.Konfirmasi (tanggung jawab)</li> </ol>

## IX. SUMBER BELAJAR

- Muh.Asnawi, *sejarah kebudayaan islam*: jilid 2 kelas VIII, Semarang: CV Aneka ilmu, 2009

- Mahrus As'ad, *Ayo mengenal: Sejarah kebudayaan islam untuk MTsN/SMP kelas VIII*, Bandung PT, Gelora Aksara pratama 2009
- Murodi, *Sejarah kebudayaan islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, Semarang: Pt. Karya Toha putra, 2009

## **X. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

1. JENIS TAGIHAN : tes tertulis dan lisan

Instrument soal

1. Sebutkan salah satu perodesasi Daulah Abbasiyah !
2. Sbutkan 2 faktor pendukung berdirinya Daulah Abbasiyah !
3. Sebutkan salah satu usaha tokoh-tokoh Bani Abbsasiyah !

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Iswandi Mahmud SPd.I**

Banda Aceh, 12 Okt 2015  
Guru Bidang Studi SKI

**Muhammad Rahmad S.Pd.I**

## TABEL OBSERVASI

**"Desain Pembelajaran *Diniyyah*Al- Mahabbah di Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya Aceh Besar".**

### Observasi mengajar guru I mata pelajaran SKI

Nama guru : Mardhiah SPd.I

Mata pelajaran : SKI

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	KRITERIA SKOR
1.	<p>Metode Ceramah</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Melakukan pendahuluan</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dulu</p> <p>b. Mengemukakan pokok-pokok atau cakupan materi yang akan dibahas.</p> <p>c. Memancing pengalaman siswa yang cocok dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Menghubungkan tujuan dan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.</p>	<p><b>4</b> Jika semua langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. Jika semua langkah dilaksanakan namun tidak berurutan.</p> <p>2. Jika hanya 2-3 langkah yang dilaksanakan .</p> <p>1. Jika hanya 1 langkah yang dilaksanakan .</p>	<b>4</b>
2.	<p>Metode Diskusi</p> <p>A. Diskusi kelas</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Guru mengatur tempat duduk siswa.</p> <p>2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Mengatur alur pembicaraan dan arah.</p> <p>4) Guru dapat melempar pendapat dari</p>	<p>4. Jika semua langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p><b>3</b> Jika ada 6-7 dilaksanakan Baik</p> <p>2. Jika semua</p>	<b>3</b>

<p>siswa ke siswa lain.</p> <p>5) Guru menuliskan inti pendapat yang disampaikan siswa .</p> <p>6) Jika sudah kemandekan dalam diskusi, siswa diam atau terlalu pasif, maka guuru harus memotivasi siswa.</p> <p>7) Jika sudah mendapatkan gambaran atau terkumpul banyak pendapat yang utuh, mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara bulat maka guru segera membimbing untuk menyimpulkan.</p> <p>8) Guru mengajak siswa melakukan refleksi, dengan cara menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.</p>	<p>langkah dilaksanakan namun tidak berurutan.</p> <p>Jika hanya 3-4 langkah dilaksanakan.</p> <p>1. Jika hanya 1-2 langkah yang dilaksanakan .</p>	
<p><b>B. Diskusi kelompok</b></p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <p>1) Guru membagi kelompok dengan anggota 3 sampai 7 siswa tiap kelompok yang bervariasi dalam kecerdasan, latar belakang, karakter pendiam dan tidaknya, tempat tinggal dan lainnya.</p> <p>2) Posisi duduk anggota kelompok membentuk lingkaran atau setengah lingkaran.</p>	<p>4. Jika ke 9 langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. Jika hanya 7-8 langkah dilaksanakan .</p> <p>2. Jika hanya 4-5 langkah dilaksanakan.</p> <p><b>1) Jika hanya 1-2 langkah dilaksanakan.</b></p>	<p><b>1</b></p>

	<p>3) Guru menyampaikan masalah, menjelaskan tugas atau aturan diskusi berkaitan dengan cara dan waktu diskusi. Diupayakan penentuan waktu disepakati bersama, sehingga siswa sungguh-sungguh memperhatikan.</p> <p>4) Selama proses diskusi, guru keliling mendatangi semua kelompok untuk memastikan keaktifan anggota, menawarkan bantuan dan membentuk kelompok yang pasif.</p> <p>5) Guru harus berkomitmen dengan waktu. Mengingat sisa waktu yang ada, dan dapat menawarkan perpanjangan waktu jika diperlukan dengan kesepakatan bersama.</p> <p>6) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya secara bergantian dengan waktu yang jelas.</p> <p>7) Kelompok lain diberi kesempatan menanggapi atau bertanya.</p> <p>8) Sekiranya hasil diskusi menyimpang, maka guru harus meluruskan dan memberi penjelasan alasannya.</p>		
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>9) Guru memimpin semua kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi sesuai pembelajaran. Guru mengajak merefleksi, dengan cara menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti diskusi, apa yang kurang, dan sebaiknya bagaimana untuk memperbaiki proses diskusi di masa yang akan datang.</p>		
3.	<p>Metode Tanya jawab Langkah-langkahnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.</li> <li>2) Mencari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.</li> <li>3) Menyusun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.</li> <li>4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.</li> </ol>	<p><b>4</b> Jika ke 4 langkah dilaksanakan secara sistematis.</p> <p>3. Jika ke semua langkah dilaksanakan, namun tidak berurutan.</p> <p>2. Jika hanya 2-3 langkah dilaksanakan.</p> <p>1. Jika hanya 1 langkah dilaksanakan .</p>	4
4.	<p>Kesesuaian materi yang dibelajarkan dengan materi RPP.</p>	<p>4. Semuanya sesuai</p> <p><b>3</b> Sebagian besar sesuai</p>	3

		2. Sebagian kecil sesuai 1. Semuanya tidak sesuai	
	4 Materi pembelajaran hendaknya disusun dari materi pembelajaran yang sederhana ke materi pembelajaran yang kompleks	4. Sangat sempurna 3. Sempurna <b>2 Kurang Sempurna</b> 1. Tidak sempurna	<b>2</b>
	5 Materi pembelajaran disusun dari materi pembelajaran yang dianggap mudah hingga ke materi pembelajaran yang dianggap susah.	<b>4 Sangat sempurna</b> 3. Sempurna 2. kurang sempurna 1. Tidak sempurna	<b>4</b>
	6 Dalam menyusun materi, sebaiknya guru mengawalinya dengan materi pembelajaran yang termasuk konsep	4. Sangat sempurna 3. Sempurna 2. kurang sempurna <b>1 Tidak sempurna</b>	<b>1</b>
5.	Kesesuaian antara metode pelajaran dengan rancangan RPP.	<b>4 Semuanya sesuai</b> 3. Sebagian besar sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 1. Semuanya tidak sesuai	<b>4</b>

Keterangan:

4: Sangat Baik (86%-100%)

3: Baik (72%-85%)

2: Cukup (60%-71%)

1: Kurang Cukup (50%-59%)

a) Tabel Analisis Dokumentasi

Aspek yang ditelaah	Skor
A. Materi	
1. Kesesuaian materi dengan metode.	4. Sangat sekali 3. Sesuai 2. Kurang sesuai. 1. Tidak sesuai
2. Penyusunan materi dari yang sederhana ke yang kompleks.	4. Sangat sekali 3. Sesuai 2. Kurang sesuai. 1. Tidak sesuai
3. Penyusunan materi dari yang mudah ke yang susah.	4. Sangat sekali 3. Sesuai 2. Kurang Sesuai. 1. Tidak sesuai
4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	4. Sangat sekali 3. Sesuai 2. Kurang Sesuai. 1. Tidak sesuai
B. Metode	
1. Kesuaian antara metode dengan langkah-langkah pembelajaran	4. Sangat sekali 3. Sesuai 2. Kurang sesuai. 1. Tidak sesuai
2. Teknik guru dalam menggunakan beberapa metode	4. Sangat sekali 3. Sesuai 2. Sesuai. 1. Kurang sesuai